



# STUDI KUALITAS ESTETIKA LANSKAP TAMAN MEDAN MERDEKA, JAKARTA PUSAT

@Hak cipta milik IPB University

RIHANAH  
A02499031



DEPARTEMEN BUDI DAYA PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

2004

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



@Hak cipta milik IPB University

IPB University

*Untuk mama, ayah, Anan, Indah, Tante Rahmah,  
Zaid, Om Fuad, Tante Ai serta Alm. kakek dan nenekku.....*

## RINGKASAN

**RIHANAH.** Studi Kualitas Estetika Lanskap Taman Medan Merdeka, Jakarta Pusat (Dibawah bimbingan **MARIETJE WUNGKAR** dan **ANDI GUNAWAN**).

Kota merupakan suatu area dimana terdapat pemusatan penduduk dan aktivitasnya. Perkembangan pembangunan fisik daerah perkotaan lebih mengarah pada pembangunan struktur bangunan atau perkerasan, tidak memperhitungkan rasio lahan terbangun dengan ruang terbuka yang harus ada sehingga menyebabkan semakin berkurangnya ruang terbuka hijau. Keberadaan ruang terbuka di perkotaan sangat penting sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kembali kualitas lingkungan hidup di perkotaan.

Taman kota merupakan salah satu bentuk ruang terbuka hijau di perkotaan. Keberadaan taman kota akan menjaga keseimbangan ekologis di perkotaan tersebut. Biasanya daerah untuk taman kota diseimbangkan dengan kebutuhan kota. Dengan demikian akan terdapat suatu keseimbangan yang harmonis antara pembangunan fisik yang berupa gedung dan bangunan lainnya dengan penghijauan di antara bangunan fisik tersebut.

Taman Medan Merdeka merupakan salah satu taman kota yang terdapat di Jakarta Pusat. Di dalamnya terdapat tugu Monas yang merupakan *landmark* utama bagi kota Jakarta. Dalam usaha mengembangkan kawasan tersebut agar dapat memenuhi fungsinya sebagai taman kota yang dapat mengakomodasi kebutuhan warga kota akan rekreasi dan memberikan nilai keindahan pada visual kota, studi mengenai evaluasi kualitas estetika terhadap lanskap kawasan ini perlu dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari kualitas estetika lanskap Taman Medan Merdeka serta mengidentifikasi karakter-karakter estetika lanskap dan elemen-elemen yang berpengaruh secara visual untuk lanskap Taman Medan Merdeka. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah daerah dan instansi terkait dalam usaha perencanaan, pengembangan dan pemeliharaan kawasan Taman Medan Merdeka yang fungsional dan estetik secara visual.

Evaluasi kualitas estetika dilakukan dengan menggunakan metode *Scenic Beauty Estimation* (SBE) yang dikemukakan oleh Daniel dan Boster (1976).

Penilaian responden terhadap lanskap diperoleh melalui kuisioner penilaian visual untuk mendapatkan nilai SBE. Responden diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu mahasiswa arsitektur lanskap dan pengunjung taman.

Untuk mengetahui elemen yang hadir dalam lanskap beserta persentasenya dilakukan pengelompokan lanskap berdasarkan elemen yang dominan dengan menggunakan *grid*. Analysis of variance (ANOVA) dan Duncan's Multiple Range Test (DMRT) digunakan untuk membandingkan penilaian kedua kelompok responden terhadap lanskap TMM. Analisis serupa juga dilakukan untuk nilai SBE antar kelompok lanskap tiap sektor (barat, timur, utara, selatan) yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah kualitas estetika tiap sektor sama atau berbeda. Analisis antar kelompok lanskap juga dilakukan untuk kelompok lanskap yang mengambil *view* ke arah tugu Monas. Analisis terhadap kelompok lanskap ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tugu Monas terhadap preferensi responden dalam menilai lanskap TMM.

Hasil ANOVA menunjukkan bahwa nilai SBE kedua kelompok responden ini ternyata tidak berbeda nyata ( $p > 0.05$ ) pada taraf kepercayaan 5 %. Sehingga dapat dikatakan bahwa preferensi responden mahasiswa lanskap dan pengunjung dalam menilai lanskap TMM relatif sama, tidak terdapat perbedaan yang nyata.

Perhitungan data kuisioner menghasilkan nilai SBE dengan kisaran nilai antara -47 sampai dengan 129 untuk kelompok responden mahasiswa lanskap. Untuk kelompok responden pengunjung nilai SBE berkisar antara -41 sampai dengan 129.

Berdasarkan pola keindahan pemandangannya, lanskap dapat dikelompokkan ke dalam 3 kategori yaitu kelompok lanskap dengan keindahan pemandangan tinggi, sedang, rendah. Lanskap dengan keindahan pemandangan tinggi umumnya dikarakteristikan oleh adanya kombinasi harmonis dari *soft material* (berupa vegetasi) dan *hard material* (berupa perkerasan, bangunan ataupun *site furniture*) sebagai elemen penyusun lanskap. Lanskap dengan keindahan pemandangan tinggi juga dikarakteristikan oleh kondisi lanskap yang rapi, bersih, teratur dan terawat. Pada lanskap dengan keindahan pemandangan rendah, komposisi lanskap cenderung didominasi oleh *soft material* berupa vegetasi.

Vegetasi, perkerasan (berupa jalur pedestrian atau plaza), elemen air, dan bangunan sebagai *background* merupakan elemen penyusun yang dapat mempengaruhi kualitas estetika lanskap Taman Medan Merdeka. Vegetasi merupakan elemen yang paling dominan dalam tiap kelompok lanskap. Persentase kehadirannya di tiap foto lanskap rata-rata  $> 50.67\%$ . Vegetasi selalu berkontribusi positif pada kualitas keindahan segala *setting* lanskap. Namun peningkatan persentasenya tidak selalu berakibat naiknya nilai SBE. Kehadiran vegetasi yang kurang bervariasi sehingga terlihat monoton atau kondisi vegetasi yang tidak tertata dan terpelihara dengan baik dapat mengurangi keindahan suatu lanskap. Kehadiran vegetasi yang terlalu dominan sehingga menutupi bangunan yang berarsitektural indah dan menarik juga dapat menurunkan nilai SBE suatu lanskap.

Kehadiran elemen bangunan dan perkerasan (*paving*) dengan konfigurasi menarik dalam persentase yang tidak dominan dapat meningkatkan kualitas keindahan lanskap TMM. Pada lanskap dengan keindahan pemandangan tinggi bangunan hadir dalam kisaran  $0.00 - 9.05\%$ . Sedangkan perkerasan hadir dalam kisaran  $0.00 - 31.75\%$ . Hadirnya elemen air juga dapat meningkatkan kualitas estetika suatu lanskap. Pada lanskap dengan keindahan pemandangan tinggi elemen air terdapat dalam kisaran  $0.00 - 36.20\%$ . Peningkatan persentase elemen air dalam lanskap akan diikuti oleh peningkatan nilai SBE.

Hasil ANOVA menunjukkan bahwa nilai SBE antar kelompok lanskap (barat, timur, utara, selatan dan *view* tugu Monas) berbeda nyata ( $p < 0.05$ ) pada taraf kepercayaan  $5\%$ . Dari keempat sektor (barat, timur, utara, selatan), lanskap sektor selatan dan timur taman dinilai memiliki kualitas visual yang relatif lebih baik daripada lanskap sektor utara dan barat. Kelompok lanskap dengan *view* tugu monas dinilai paling tinggi yang berarti paling disukai oleh kedua kelompok responden. Nilai rata-rata SBE yang tinggi ini menunjukkan bahwa tugu Monas mempengaruhi preferensi responden dalam menilai lanskap TMM. Tugu Monas sebagai fitur khusus yang mempunyai nilai historis merupakan daya tarik yang dapat memberi keunikan pada lanskap TMM. Kehadirannya tidak hanya memberikan kontribusi visual yang sangat berarti bagi TMM tetapi juga bagi lanskap kota Jakarta.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

# STUDI KUALITAS ESTETIKA LANSKAP TAMAN MEDAN MERDEKA, JAKARTA PUSAT

Skripsi  
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian pada  
Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor

**RIHANAH**  
**A02499031**

**DEPARTEMEN BUDI DAYA PERTANIAN**  
**FAKULTAS PERTANIAN**  
**INSTITUT PERTANIAN BOGOR**

**2004**



Judul Skripsi : **Studi Kualitas Estetika Lanskap  
Taman Medan Merdeka, Jakarta Pusat**  
Nama Mahasiswa : **Rihanah**  
NRP : **A02499031**  
Program Studi : **Arsitektur Lanskap**

@Hak cipta milik IPB University

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

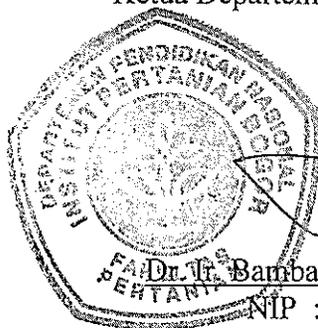


Ir. Marietje Wungkar  
NIP : 130 239 745

Dr. Ir. Andi Gunawan, MSc.  
NIP : 131 681 404

Mengetahui,

Ketua Departemen Budi Daya Pertanian



Dr. Ir. Bambang S. Purwoko, MSc.  
NIP : 131 404 220

Tanggal lulus : **29 JAN 2004**

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Jakarta, pada tanggal 13 November 1981 dari keluarga Bapak Sofwan Somad dan Ibu Hasinah. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara.

Penulis memperoleh pendidikan formal pertamanya di TK Aisyiah IV Jakarta pada tahun 1986. Pada tahun 1988 penulis melanjutkan studi di SD. Muhammadiyah 06 Jakarta hingga lulus pada tahun 1993. Pada tahun 1996 penulis menyelesaikan studi di SLTP Negeri 73 Jakarta. Selanjutnya penulis melanjutkan studi di SLTA Negeri 37 Jakarta hingga lulus tahun 1999. Pada tahun yang sama penulis lulus seleksi masuk IPB melalui jalur Undangan Seleksi Masuk IPB. Penulis memilih Program Studi Arsitektur Lanskap, Departemen Budi Daya Pertanian, Fakultas Pertanian.

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Penutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim...

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas nikmat, rahmat dan karunia-Nya, kegiatan penelitian dengan judul **Studi Kualitas Estetika Lanskap Taman Medan Merdeka, Jakarta Pusat** ini dapat terselesaikan dengan baik. Laporan penelitian merupakan tugas akhir yang harus diikuti sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan S1 pada program studi Arsitektur Lanskap, Departemen Budi Daya Pertanian, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.

Terima kasih penulis ucapkan kepada Ibu Ir. Marietje Wungkar dan Bapak Dr. Ir. Andi Gunawan, MSc. selaku dosen pembimbing serta Bapak Dr. Ir. Aris Munandar, MS yang telah memberikan saran dan bantuannya selama penyusunan laporan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Ir. Priyo Prasetyo, Bapak Tono, Bapak Salim dan mas Hendra dari Dinas Pertamanan dan Keindahan Kota DKI Jakarta serta Bapak Ghafir dari Kantor Badan Pengelola Monas yang telah membantu dalam pengumpulan data. Ungkapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada mama, ayah, seluruh keluarga serta teman-teman Lanskap 36 atas segala doa dan dukungannya.

Semoga karya ilmiah ini bermanfaat.

Bogor, Januari 2004

Penulis

# DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>PENDAHULUAN</b>	
Latar Belakang .....	1
Tujuan Penelitian .....	2
Manfaat Penelitian .....	2
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b>	
Taman Kota .....	3
Elemen Lanskap .....	4
Kualitas Estetika .....	5
Persepsi dan Preferensi .....	6
<i>Scenic Beauty Estimation</i> .....	7
Kerangka Pemikiran.....	8
<b>METODOLOGI PENELITIAN</b>	
Lokasi dan Waktu Studi .....	9
Metode Studi .....	9
<b>KEADAAN UMUM</b>	
Data Geografis .....	16
Topografi .....	18
Iklim .....	18
Tata Ruang .....	18
Tata Hijau .....	19
Satwa .....	20
<i>Site Furniture</i> .....	21
Sirkulasi .....	21
Kesejarahan .....	22
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
Nilai SBE Lanskap TMM .....	24
Pola Keindahan Pemandangan Lanskap TMM .....	26
Pengelompokan Lanskap Berdasarkan Elemen Dominan .....	31
Penggunaan Elemen Lanskap .....	33
Pengelompokan Lanskap Berdasarkan Karakteristiknya .....	39
Pendapat dan Keinginan Responden terhadap TMM .....	45
Aplikasi dalam Lanskap TMM .....	46
<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	51
<b>LAMPIRAN</b> .....	55

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



## DAFTAR TABEL

No.	Halaman
1.	Pengelompokan lanskap berdasarkan pola keindahan pemandangan ..... 26
2.	Karakteristik lanskap dengan pola keindahan pemandangan tinggi ..... 28
3.	Karakteristik lanskap dengan pola keindahan pemandangan sedang ..... 29
4.	Karakteristik lanskap dengan pola keindahan pemandangan rendah ..... 30
5.	Persentase elemen lanskap menurut pola keindahan pemandangannya ... 31
6.	Hasil uji beda nyata antar kelompok lanskap ..... 40

@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Penutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



## DAFTAR GAMBAR

No.		Halaman
1.	Kerangka pemikiran.....	8
2.	Denah dan titik pengamatan .....	10
3.	Bagan alir pelaksanaan studi .....	15
4.	Peta lokasi studi .....	17
5.	Grafik nilai SBE responden .....	25
6.	Lanskap dengan pola keindahan pemandangan tinggi .....	27
7.	Lanskap dengan pola keindahan pemandangan sedang .....	29
8.	Lanskap dengan pola keindahan pemandangan rendah .....	30
9.	Penggunaan elemen vegetasi dalam lanskap TMM .....	34
10.	Penggunaan elemen bangunan dalam lanskap TMM .....	35
11.	Pola <i>paving</i> dalam lanskap TMM .....	36
12.	Penggunaan elemen perkerasan dalam lanskap TMM .....	37
13.	Penggunaan elemen air dalam lanskap TMM .....	38
14.	Grafik rata-rata nilai SBE lima kelompok lanskap.....	39
15.	Lanskap dengan <i>view</i> tugu Monas .....	40
16.	Peta estetika TMM berdasarkan penilaian responden .....	41
17.	Lanskap sektor selatan TMM.....	42
18.	Lanskap sektor timur TMM.....	43
19.	Lanskap sektor barat TMM.....	44
20.	Lanskap sektor utara TMM.....	45
21.	Penggunaan tanaman sebagai <i>screen</i> untuk memblokir <i>view</i> yang tidak diinginkan .....	47
22.	Penggunaan tanaman sebagai peneduh di area pengamatan rusa .....	48

@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Halaman
1.	Kuisisioner penilaian visual estetika lanskap TMM ..... 55
2.	Formulasi perhitungan nilai tengah SBE ..... 56
3.	Identitas responden ..... 57
4.	Contoh perhitungan nilai z dan SBE..... 57
5.	Nilai z dan SBE responden ..... 58
6.	Komentar responden terhadap TMM ..... 60
7.	Hasil uji beda nyata ..... 62

@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kota merupakan suatu area dimana terdapat pemusatan penduduk dan kegiatannya yang meliputi berbagai aktivitas seperti aktivitas perekonomian, sosial, budaya dan kesehatan. Kota mempunyai fungsi majemuk sebagai pusat populasi, perdagangan, pemerintahan, industri, maupun pusat budaya. Untuk memenuhi tuntutan fungsinya tersebut, kota perlu mengembangkan sarana dan prasarana penunjang kota yang mencakup adanya kawasan pemukiman, kawasan perdagangan, pemerintahan, industri, sarana-sarana kebudayaan, kesehatan, rekreasi dan lainnya.

Perkembangan pembangunan fisik daerah perkotaan lebih mengarah pada pembangunan struktur bangunan atau perkerasan, tidak memperhitungkan rasio lahan terbangun dengan ruang terbuka yang harus ada sehingga menyebabkan semakin berkurangnya luasan area hijau atau ruang terbuka hijau. Keberadaan ruang terbuka di perkotaan sangat penting sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kembali kualitas lingkungan hidup di perkotaan.

Taman kota merupakan salah satu bentuk ruang terbuka hijau di perkotaan. Pembangunan taman kota merupakan suatu keharusan dalam pembangunan fisik suatu perkotaan. Taman kota ini nantinya akan menjaga keseimbangan ekologis di perkotaan tersebut. Biasanya daerah untuk taman kota diseimbangkan dengan kebutuhan kota. Dengan demikian akan terdapat suatu keseimbangan yang harmonis antara pembangunan fisik yang berupa gedung dan bangunan lainnya dengan penghijauan di antara bangunan fisik tersebut.

Keseimbangan yang harmonis akan menciptakan keindahan dan membuat seluruh bagian dari suatu lanskap tampak baik. Keindahan merupakan sesuatu yang biasanya bersifat subyektif, berbeda menurut individu yang menilai. Keindahan suatu lanskap dapat tercipta dengan menerapkan prinsip disain, yaitu kesatuan, harmoni, keseimbangan, irama dan dominansi. Untuk melakukan penilaian keindahan terhadap suatu lanskap dapat digunakan metode evaluasi kualitas visual estetik.

Taman Medan Merdeka, yang terdapat di Jakarta Pusat merupakan salah satu bentuk taman kota yang ada di Jakarta. Di dalamnya terdapat tugu Monas yang menjulang setinggi kurang lebih 117 m yang merupakan *landmark* utama bagi kota Jakarta. Dalam usaha mengembangkan kawasan tersebut agar dapat memenuhi fungsinya sebagai taman kota yang dapat mengakomodasi kebutuhan warga kota akan rekreasi dan memberikan nilai keindahan pada visual kota, studi mengenai evaluasi/penilaian kualitas estetika terhadap lanskap kawasan ini perlu dilakukan. Dengan metode penilaian ini masyarakat akan turut dilibatkan, aspirasi mereka akan turut dipertimbangkan. Dengan demikian diharapkan akan tercipta taman kota yang fungsional, estetis secara visual, dan mampu membuat warganya bangga memilikinya dan senang menggunakannya.

### Tujuan Studi

Tujuan dari studi ini adalah:

- 1) Mempelajari kualitas estetika lanskap Taman Medan Merdeka
- 2) Mengidentifikasi karakter-karakter estetika lanskap dan elemen-elemen yang berpengaruh secara visual untuk lanskap Taman Medan Merdeka.

### Manfaat Studi

Studi ini selain dapat menambah wawasan bagi mahasiswa yang melaksanakan, diharapkan juga dapat memberikan bahan masukan dan bahan pertimbangan kepada pemerintah daerah dan instansi terkait dalam usaha perencanaan, pengembangan dan pemeliharaan kawasan Taman Medan Merdeka yang fungsional dan estetis secara visual.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Taman Kota

Taman kota merupakan salah satu bentuk ruang terbuka hijau di perkotaan. Taman kota dapat didefinisikan sebagai bagian dari kota dengan luas tertentu yang dapat menampung kegiatan suatu kota berekreasi baik aktif maupun pasif tanpa dipungut bayaran dimana pengembangan ruangnya sangat ditekankan pada unsur alami dan elemen keras (Sapta Daya Karyatama, 1989). Menurut Solecki dan Welch (1995) taman kota sebagai elemen lanskap perkotaan mempunyai berbagai fungsi antara lain sebagai sarana rekreasi baik aktif maupun pasif, fungsi lingkungan dan fungsi habitat satwa.

Pembangunan taman-taman kota merupakan suatu keharusan dalam pembangunan fisik suatu perkotaan. Taman kota ini nantinya akan menjaga keseimbangan ekologis di perkotaan tersebut. Biasanya area untuk taman-taman kota ini diseimbangkan dengan kebutuhan kota. Dengan demikian akan terdapat suatu keseimbangan yang harmonis antara pembangunan fisik yang berupa gedung dan bangunan lainnya dengan penghijauan di antara bangunan fisik tersebut (Bappeda DKI Jakarta, 2001).

Taman kota diciptakan untuk kepentingan rakyat banyak. Sebuah taman kota harus membuat rakyatnya bangga memilikinya dan senang memanfaatkannya (Amin, 2002). Lebih lanjut Amin (2002) mengatakan bahwa dalam membangun dan mengembangkan suatu ruang terbuka kota (taman kota), masyarakat harus diikutsertakan, aspirasi mereka harus turut dipertimbangkan. Dengan melibatkan masyarakat sebagai pengamat dalam merencanakan lingkungannya diharapkan aspirasi mereka dapat terpenuhi dan masyarakat dapat merasa bangga memilikinya dan senang memanfaatkannya. Rasa memiliki ini bila dikelola dengan baik, pada gilirannya akan membuahkan kemauan masyarakat sendiri untuk turut menjaga keamanan, kebersihan dan keindahan taman kota/ruang terbuka tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University  
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

## Elemen Lanskap

Karakteristik fisik suatu lanskap terbentuk oleh adanya elemen-elemen lanskap. Menurut Eckbo (1964) elemen lanskap meliputi segala bentuk tanaman atau vegetasi, segala sesuatu yang ditempatkan di atas permukaan tanah maupun air serta konstruksi baik bangunan maupun elemen taman. Elemen lanskap dapat dibedakan menjadi *softscape* (elemen lunak) dan *hardscape* (elemen keras). *Softscape* adalah elemen lanskap berupa tanaman yang meliputi pohon, semak dan *groundcover*. Sedangkan *hardscape* dapat berupa bangunan, *paving*, bangku taman, lampu taman, tempat sampah, marka grafis, dan lain-lain. Di dalam suatu lanskap, kedua elemen ini bersifat saling melengkapi. Kombinasi harmonis dari keduanya akan membuat suatu lanskap terlihat indah.

Bangunan merupakan unsur perkotaan yang paling jelas terlihat, dipandang pada saat kapanpun dan dari tempat manapun di kota (Branch, 1995). Bangunan menyusun ruang luar, mempengaruhi *view*, memodifikasi iklim mikro dan mempengaruhi organisasi fungsional dari lanskap. Karakter bangunan seperti warna, tekstur, detil dan proporsi mempengaruhi kualitas ruang luar (Booth, 1983).

Vegetasi merupakan unsur fisik kota yang penting (Branch, 1995). Unsur ini dapat meningkatkan daya tarik kota dan membantu menjaga kebersihan kota. Vegetasi dapat berada di berbagai tempat dan dalam berbagai bentuk di seluruh bagian kota. Vegetasi merupakan salah satu fitur fisik lanskap yang secara konsisten mempunyai kontribusi positif pada kualitas *scenic* dalam segala *setting* lanskap (Zube et al., 1974 dalam Laurie, 1979).

Menurut Booth (1983) air adalah elemen khusus yang dapat menambah arti dan kesan lebih hidup pada ruang luar. Secara visual air dapat digunakan di ruang luar sebagai (1) elemen datar dan reflektif (untuk memberikan ketenangan dan perenungan); (2) elemen bergerak dan mengalir, untuk menghadirkan suara dan kesan dinamis; (3) air terjun untuk memperlihatkan kesan gravitasi, atau (4) air mancur vertikal sebagai aksent.

Perkerasan (*pavement*) adalah material permukaan, dapat berupa alami maupun buatan yang ditempatkan pada bidang datar dari suatu ruang luar (Booth, 1983). Perkerasan dapat terbuat dari susunan *paving* berupa *gravel*, batubata,

keramik, batu, aspal atau dek kayu. Perkerasan memenuhi fungsi manfaat dan estetika. Dalam lanskap, perkerasan dapat digunakan untuk mengarahkan pergerakan, mempengaruhi skala visual, memberi ciri khusus, atau menciptakan pola-pola tampilan visual yang menarik.

*Site furniture* adalah elemen-elemen yang ditempatkan di lanskap untuk kenyamanan, kemudahan, informasi, kontrol sirkulasi, perlindungan dan kesenangan pengguna (Harris dan Dines, 1988). *Site furniture* dapat berupa bangku, lampu, marka grafis atau utilitas lain seperti telepon umum. Penggunaan *site furniture* dapat membuat lanskap terlihat lebih responsif terhadap kebutuhan manusia.

*Landmark* merupakan salah satu elemen lanskap yang dapat membuat sebuah kota mempunyai legibilitas (Lynch, 1960 dalam Gifford, 1997). Selengkapnya elemen-elemen tersebut adalah *path, edges, districts, nodes* dan *landmarks* itu sendiri. *Landmark* merupakan elemen yang mudah terlihat, baik dalam skala besar (misalnya gedung tertinggi di kota) maupun dalam skala kecil (misalnya sebuah patung). Menurut Eckbo (1964) *landmark* adalah sebuah aksent, fitur terminal atau *focal point* dalam lanskap. *Landmark* diidentifikasi oleh kontras dalam ukuran, bentuk, warna, tekstur, detil, fungsi atau makna simbolis.

### Kualitas Estetika

Estetika berhubungan erat dengan keindahan. Estetika adalah salah satu pertimbangan penting dalam merancang suatu lingkungan (Berleant, 1988). Hasil rancangan yang baik adalah rancangan yang secara fungsional bermanfaat dan secara estetika indah (Eckbo, 1964). Menurut Nasar (1988) kualitas estetika adalah sebuah pemahaman psikologis, yang melibatkan penilaian subyektif. Kualitas estetika suatu lanskap tidak hanya tergantung pada karakteristik fisik lanskap tetapi juga pada penilaian subyektif dari individu pengamat yang melihat lanskap tersebut. Kualitas estetika adalah properti dari suatu lanskap dan dapat dinyatakan secara obyektif (Jacques, 1980).

Dalam menilai kualitas estetika, analisis dapat dilakukan terhadap 2 komponen yaitu formal dan simbolik (Nasar, 1988). Estetika formal

memfokuskan analisis pada atribut/properti struktural dari suatu obyek seperti ukuran, bentuk, warna, kompleksitas, dan keseimbangan. Sedangkan estetika simbolik menganalisis obyek berdasarkan arti konotatif dari obyek tersebut setelah dialami oleh pengamat.

Secara psikologis, lanskap dengan kualitas tinggi dapat menimbulkan perasaan positif, seperti rasa aman, nyaman, hangat atau senang. Sedangkan lanskap dengan kualitas rendah berasosiasi dengan stress, rasa takut, tidak aman, sempit/tidak leluasa, gelap/suram dan perasaan negatif lainnya (Daniel dan Vining, 1983).

Kualitas estetika mempunyai kontribusi pada pembentukan karakter atau identitas dari suatu tempat (Heath, 1988). Tempat-tempat yang mempunyai kualitas estetika tinggi cenderung menjadi *landmark*. *Mental map* seseorang terhadap suatu kota atau tempat terbentuk dari adanya *landmark-landmark* ini.

Menurut Kaplan (1988) kompleksitas, koherensi, misteri dan legibilitas dapat mempengaruhi dan meningkatkan nilai estetika. Kompleksitas dapat diartikan sebagai ‘keragaman’ atau kekayaan suatu lanskap. Koherensi berkenaan dengan kesatuan atau keterhubungan yang terbentuk dari suatu pemandangan (Nasar, 1988). Legibilitas adalah kemudahan sebuah *setting* untuk dikenali oleh manusia (Gifford, 1997). Menurut Kaplan (1988) legibilitas adalah karakteristik dari suatu lanskap dimana jika seseorang berjalan dengan leluasa di dalamnya, dia tidak akan tersesat.

### Persepsi dan Preferensi

Persepsi dan preferensi adalah aspek dari pengalaman dan perilaku manusia (Nasar, 1988). Kedua komponen ini merupakan bagian dari proses pengambilan keputusan manusia, yang selengkapnya terdiri atas (1) persepsi; (2) pengambilan sikap; (3) penerimaan nilai-nilai; (4) preferensi; dan (5) kepuasan (Porteus, 1977). Preferensi seseorang terhadap suatu lanskap didasarkan atas persepsinya terhadap lanskap tersebut.

Persepsi lanskap berhubungan dengan penerimaan stimuli visual dan kemampuan pikiran untuk menghubungkan informasi yang diperoleh indra dengan pengetahuan untuk menghasilkan pendapat mengenai apa yang dilihat atau

dirasakan (Bell, 2001). Persepsi bermula dari kesan pertama yang ditimbulkan oleh panca indra. Persepsi dapat berubah ketika seseorang menambahkan faktor *post-perceptual* seperti pengetahuan.

Menurut Gifford (1997) persepsi seseorang terhadap suatu lingkungan dipengaruhi oleh faktor pribadi, faktor budaya dan faktor fisik dari lingkungan itu sendiri. Faktor pribadi meliputi kemampuan *perceptual* dan karakteristik seseorang seperti usia, jenis kelamin, kelas sosial, pendidikan/pelatihan, pengalaman terhadap *setting* (familiaritas) dan kesukaan seseorang terhadap *setting*. Faktor fisik dari lingkungan terdiri atas fitur-fitur fisik berupa elemen-elemen yang membentuk lingkungan tersebut.

Preferensi adalah indikator dari penilaian estetik (Kaplan, 1988). Preferensi dapat diartikan sebagai kesukaan untuk memilih suatu tipe lanskap lebih baik dari yang lain (Jacques, 1980). Preferensi terhadap suatu lanskap berhubungan dengan keindahan lanskap tersebut. Makin tinggi preferensi, makin tinggi keindahannya (Daniel dan Boster, 1976). Preferensi seseorang bervariasi tergantung pada karakteristik pengamat (usia, jenis kelamin, budaya) dan *setting* yang diamati.

### *Scenic Beauty Estimation*

Salah satu cara untuk mengukur kualitas estetika suatu lanskap adalah dengan menggunakan studi psikofisik yang menghubungkan penilaian *perceptual* manusia dengan lingkungan. *Scenic Beauty Estimation* (SBE) yang dikembangkan oleh Daniel dan Boster (1976) adalah sebuah teknik psikofisik untuk mengevaluasi kualitas estetika suatu lanskap.

Metode SBE merupakan suatu metode penilaian kuantitatif melalui evaluasi berdasarkan preferensi dengan menggunakan kuisioner untuk mengukur penilaian menurut rating yang ditetapkan berdasarkan kriteria pengamat (Daniel dan Boster, 1976). Pengamat memberikan penilaian untuk tiap-tiap foto slide lanskap yang berbeda pada skala 1-10. Kemudian peneliti mencoba untuk menghubungkan hasil penilaian tersebut yang merupakan respon psikologis dari pengamat (berupa nilai SBE) dan fitur fisik lanskap yang dinilai (dapat berupa vegetasi, air, bangunan, dan lain-lain).

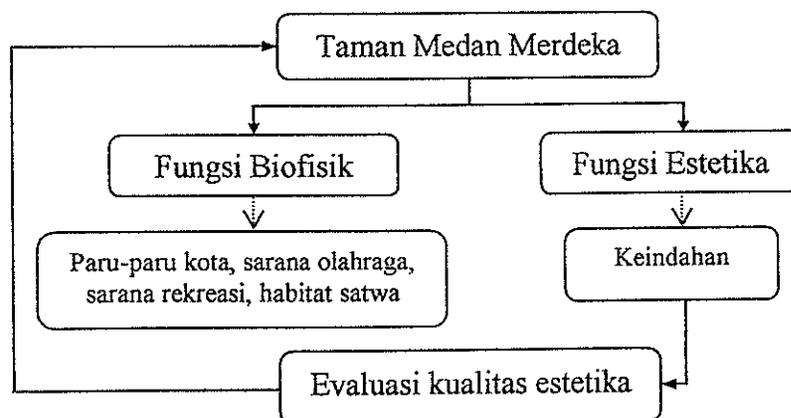


Penilaian psikofisik seperti SBE ini berguna dalam banyak konteks manajemen. Sifatnya yang kuantitatif, cermat, obyektif dan berbasis pada persepsi dan penilaian publik adalah suatu hal yang penting. Penilaian seperti ini tidak hanya berdasarkan pada opini seorang ahli tetapi mencerminkan konsensus dari pengamat sebagai perwakilan publik yang melihat lanskap tersebut dan yang akan dipengaruhi oleh tindakan manajemen (Daniel dan Vining, 1983).

Metode SBE merupakan sebuah metode pengukuran yang efisien, fleksibel dan obyektif untuk menilai keindahan pemandangan. Perluasan dan modifikasi dari metodologi dasar dapat berguna sebagai alat bantu dalam proses disain, perencanaan dan pengelolaan (Daniel dan Boster, 1976).

### Kerangka Pemikiran

Taman Medan Merdeka merupakan salah satu bentuk taman kota yang terdapat di Jakarta Pusat. Sebuah taman kota mempunyai fungsi biofisik dan fungsi estetika (Solecki dan Welch, 1995). Secara biofisik, taman kota berfungsi sebagai paru-paru kota, sarana olah raga dan sarana rekreasi warga kota. Sebuah taman kota juga harus dapat memenuhi fungsinya untuk memberikan nilai keindahan pada lanskap taman itu sendiri maupun pada visual kota. Dalam usaha mengembangkan suatu taman kota agar dapat memenuhi fungsinya tersebut, evaluasi kualitas estetika terhadap lanskap taman kota perlu dilakukan agar tercipta taman kota yang fungsional dan estetis secara visual. Kerangka pemikiran dalam studi ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pemikiran.

## METODOLOGI

### Lokasi dan Waktu Studi

Studi Evaluasi Kualitas Estetika Lanskap ini dilakukan di Taman Medan Merdeka, Jakarta Pusat, Jakarta. Kegiatan studi ini berlangsung mulai bulan Februari 2003 sampai dengan bulan November 2003. Pengumpulan data fisik, data visual dan data responden dilakukan mulai bulan Februari hingga Agustus 2003 kemudian dilanjutkan dengan pengolahan, analisis data dan penulisan laporan pada bulan September hingga November 2003. Urutan pelaksanaan studi dapat dilihat pada Gambar 3.

### Metode Studi

Metode studi ini adalah metode survai dengan menerapkan metode SBE (*Scenic Beauty Estimation*) yang dikemukakan oleh Daniel dan Boster (1976) sebagai prosedur untuk mengevaluasi kualitas visual lanskap TMM. Penerapan metode SBE ini terdiri dari 3 langkah utama, yaitu (1) pengambilan foto lanskap, (2) presentasi slide foto kepada responden dan (3) pengolahan dan analisis data.

### Pengambilan foto lanskap

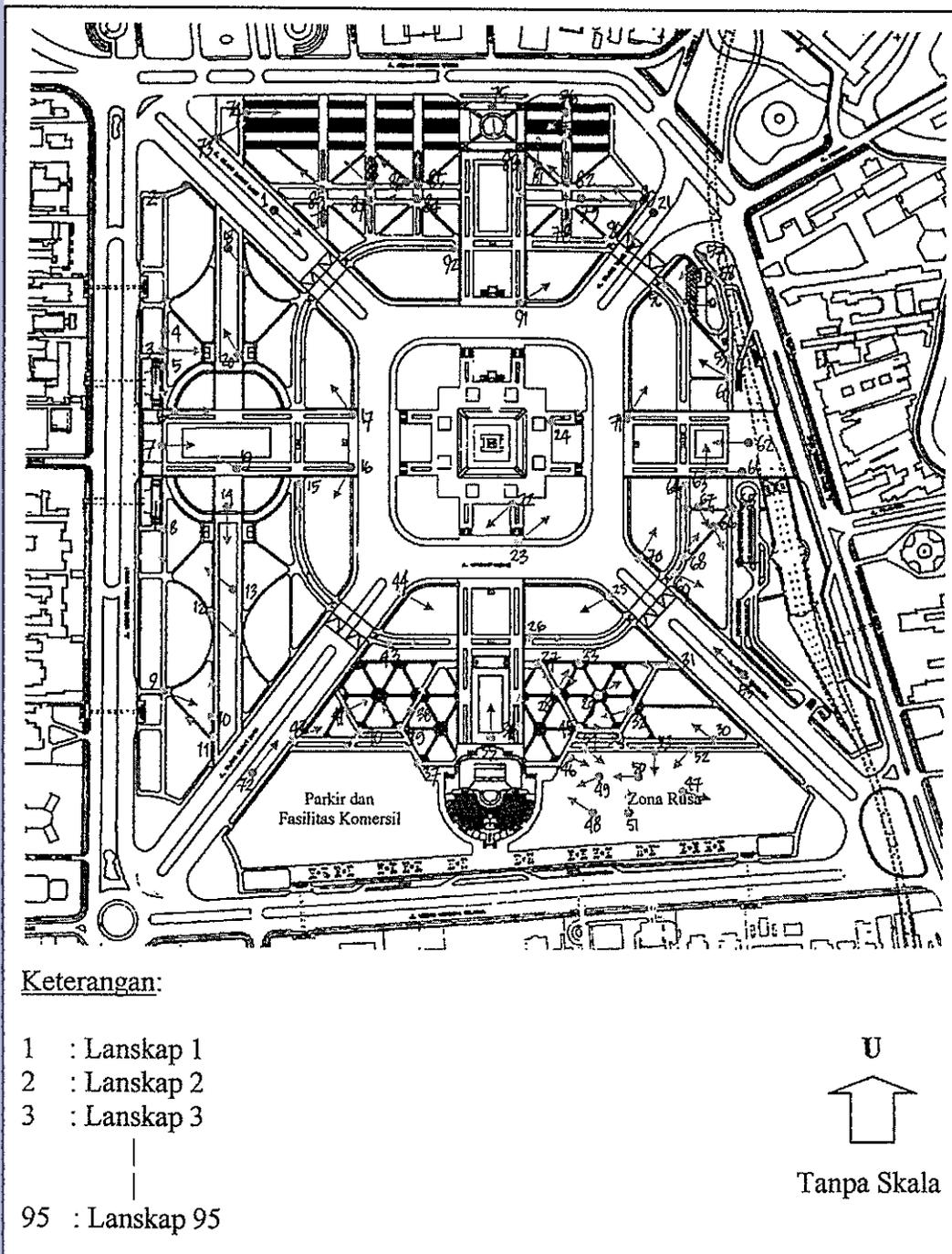
Tahap pengambilan foto lanskap didahului dengan pengumpulan data awal kawasan. Setelah data awal kawasan terkumpul selanjutnya dilakukan penentuan titik pengamatan (*vantage point*) yang dilanjutkan dengan pemotretan dan seleksi foto.

*Pengumpulan data awal.* Data awal dikumpulkan untuk memberikan gambaran mengenai keadaan kawasan. Data yang dikumpulkan antara lain data fisik dan visual kawasan baik berupa peta dasar, pustaka, foto maupun gambar.

*Penentuan titik pengamatan.* Taman Medan Merdeka terbagi menjadi 5 sektor (timur, selatan, barat, utara dan pusat) dengan 4 jalan silang. Sektor timur, barat, utara dan selatan merupakan ruang pendukung sektor pusat dan difungsikan sebagai taman kota. Di keempat sektor ini terdapat beberapa bagian yaitu ruang hijau, hamparan rumput yang difungsikan sebagai ruang agung, jalur pedestrian pembatas ruang agung dan ruang hijau serta plaza utama. Masing-masing sektor

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University  
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

memiliki tema yang berbeda-beda. Titik pengamatan ditentukan di tiap sektor, di beberapa bagian yang mewakili lanskap sektor tersebut dan di keempat jalan silang Monas. Peta titik pengamatan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Denah taman dan titik pengamatan.

@Hak cipta milik IPB University

IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

*Pemotretan.* Pemotretan di tiap sektor dilakukan secara bebas namun representatif/mewakili masing-masing bagian yang terdapat di tiap sektor yaitu bagian ruang hijau, ruang agung, plaza utama dan jalur pedestrian pembatas ruang agung. Pemotretan juga dilakukan dari kedelapan sumbu utama taman (jalan silang Monas dan plaza utama tiap sektor) ke arah tugu Monas dan dari titik pengamatan di sektor pusat ke beberapa arah taman. Pemotretan dilakukan setinggi mata manusia kecuali untuk pemotretan ke arah tugu Monas yang mengharuskan pemotretan dilakukan lebih dari setinggi mata untuk mendapatkan *view* tugu yang penuh. Pemotretan dilakukan dengan menggunakan kamera digital Nikon E4300 dengan ukuran *image* 1280 pixel x 960 pixel. Untuk memperoleh pemandangan yang jelas, titik pengamatan diusahakan tidak terhalang pohon ataupun benda-benda lain agar tidak mempengaruhi penilaian responden terhadap slide foto yang dihasilkan.

*Seleksi foto.* Pemotretan menghasilkan sekian foto yang kemudian diseleksi lagi menjadi 92 foto yang dianggap mewakili lanskap TMM. Kesembilan puluh dua lanskap ini kemudian dinilai oleh responden dengan menggunakan kuisisioner penilaian visual dengan metode SBE.

### Presentasi Slide Foto

Foto lanskap hasil seleksi kemudian dipresentasikan kepada responden dalam bentuk slide foto. Presentasi slide ini dilakukan dengan cara penyebaran kuisisioner untuk mendapatkan penilaian dari responden untuk tiap-tiap foto lanskap.

*Kuisisioner.* Bagian pertama dari kuisisioner adalah bagian penilaian lanskap yang berisikan kolom isian penilaian lanskap dengan skala 1-10 *scenic beauty* (Daniel dan Boster, 1976). Semakin mendekati nilai 1 maka lanskap dianggap semakin tidak indah dan semakin mendekati nilai 10 lanskap dianggap semakin indah. Bagian selanjutnya dari kuisisioner adalah bagian identitas responden yang berisikan umur, jenis kelamin, asal daerah, pekerjaan dan tingkat pendidikan responden. Format kuisisioner dapat dilihat pada Lampiran 1.

*Responden.* Studi ini melibatkan 100 orang responden yang terdiri atas 45 orang laki-laki dan 55 orang perempuan. Responden dapat dikelompokkan

menjadi 2 kelompok, yaitu (1) mahasiswa arsitektur lanskap sebanyak 35 orang, dan (2) pengunjung TMM sebanyak 65 orang. Sebagian besar responden berasal dari Jabotabek, yaitu sebanyak 61%. Responden terbanyak terdapat pada kategori usia 20-30 tahun, yaitu sebanyak 73%. Pekerjaan responden paling banyak adalah pegawai (46%) dan mahasiswa (45%). Dilihat dari pendidikan terakhir yang diperoleh, responden paling banyak adalah responden yang berpendidikan terakhir SMU (71%). Untuk lebih jelasnya data responden dapat dilihat pada Lampiran 3.

*Prosedur.* Dalam tahap presentasi slide ini pertama-tama pengunjung dan mahasiswa diminta untuk menjadi responden. Bagi yang bersedia kemudian diarahkan ke lokasi pemutaran slide. Selanjutnya responden diberikan lembar kuisisioner, dilanjutkan dengan pemberian penjelasan tentang tujuan penelitian dan tata cara penilaian slide. Sejumlah 92 slide foto disajikan kepada responden secara acak dengan menggunakan *slide show* pada program ACD See 4.0. Pemutaran slide dimulai setelah tidak ada pertanyaan dari responden. Begitu slide pertama diputar, responden diminta untuk mulai menilai foto-foto yang disajikan dengan skala penilaian 1-10 *scenic beauty* (Daniel dan Boster, 1976). Durasi waktu untuk tiap foto 7-8 detik. Setelah pemutaran slide selesai, responden diminta untuk memberikan identitas dan komentarnya mengenai TMM.

Alat dan bahan yang digunakan dalam presentasi slide ini adalah: (a) *Notebook* Toshiba; (b) *Infocus*; (b) Foto slide 92 buah; (c) Lembar kuisisioner dan (d) Alat tulis-menulis.

### **Pengolahan dan Analisis Data**

Data penilaian responden untuk tiap-tiap foto lanskap yang terkumpul melalui lembar kuisisioner kemudian diolah secara statistika. Pengolahan data meliputi:

#### **1) Perhitungan nilai SBE**

Nilai tiap lanskap dikelompokkan berdasarkan skala penilaian dari 1 sampai dengan 10. Kemudian tiap nilai dihitung frekwensi, frekwensi kumulatif, peluang kumulatif, nilai  $z$  dan nilai  $z$  rata-rata. Kemudian ditentukan satu nilai  $z$  dari foto lanskap tertentu sebagai lanskap standar.



Dalam studi ini nilai  $z$  rata-rata lanskap 8 digunakan sebagai  $z$  standar sehingga nilai SBE-nya 0. Nilai SBE diformulasikan sebagai berikut:

$$SBE\ x = (Zlx - Zls) \times 100$$

Dengan : SBE x = Nilai SBE lanskap ke-x  
 $Zlx$  = Nilai rata-rata  $z$  lanskap ke-x  
 $Zls$  = Nilai rata-rata  $z$  lanskap standar

## 2) Pengelompokkan lanskap berdasarkan pola keindahan pemandangan

Dari nilai SBE yang diperoleh, selanjutnya lanskap dapat dikelompokkan menjadi lanskap yang memiliki pola keindahan tinggi, sedang dan rendah. Pengelompokan ini dilakukan dengan menggunakan sebaran normal. Seluruh nilai SBE dirata-ratakan kemudian dihitung ragam dan simpangannya sehingga dapat dibuat selang kepercayaan untuk mengelompokkan lanskap ke dalam keindahan pemandangan tinggi, sedang dan rendah. Selang kepercayaan  $(1-\alpha)$  100 % bagi  $\mu$  adalah:

$$X - Z\alpha/2 \frac{\sigma}{\sqrt{n}} < \mu < X + Z\alpha/2 \frac{\sigma}{\sqrt{n}}$$

Formulasi perhitungan nilai tengah, ragam dan simpangan dapat dilihat pada Lampiran 2. Dari hasil pengelompokkan dilakukan pembahasan mengenai karakteristik lanskap berdasarkan kelompok keindahannya (tinggi, sedang dan rendah).

## 3) Pengelompokkan lanskap berdasarkan elemen yang dominan

Untuk mengetahui elemen yang hadir dalam lanskap beserta proporsinya dilakukan pengelompokkan lanskap berdasarkan elemen yang dominan dengan menggunakan *grid* pada program Adobe Photoshop 7.0. *Grid* yang digunakan berukuran 0.5 cm x 0.5 cm. *Grid* diletakkan diatas foto kemudian dihitung persentase elemen yang hadir (vegetasi, perkerasan, bangunan dan air) untuk setiap foto. Persentase dihitung relatif terhadap jumlah seluruh *grid* untuk



setiap foto. Dari hasil ini dapat diketahui elemen yang mendominasi lanskap dan pengaruhnya terhadap pola keindahan pemandangan lanskap. Selanjutnya dilakukan pembahasan mengenai penggunaan elemen-elemen tersebut dalam lanskap TMM.

#### 4) Analisis nilai SBE

Analisis data dilanjutkan dengan melakukan uji beda nyata pada nilai SBE kedua kelompok responden. Uji beda nyata dilakukan terhadap:

##### (a) Nilai SBE kelompok responden mahasiswa lanskap dan pengunjung.

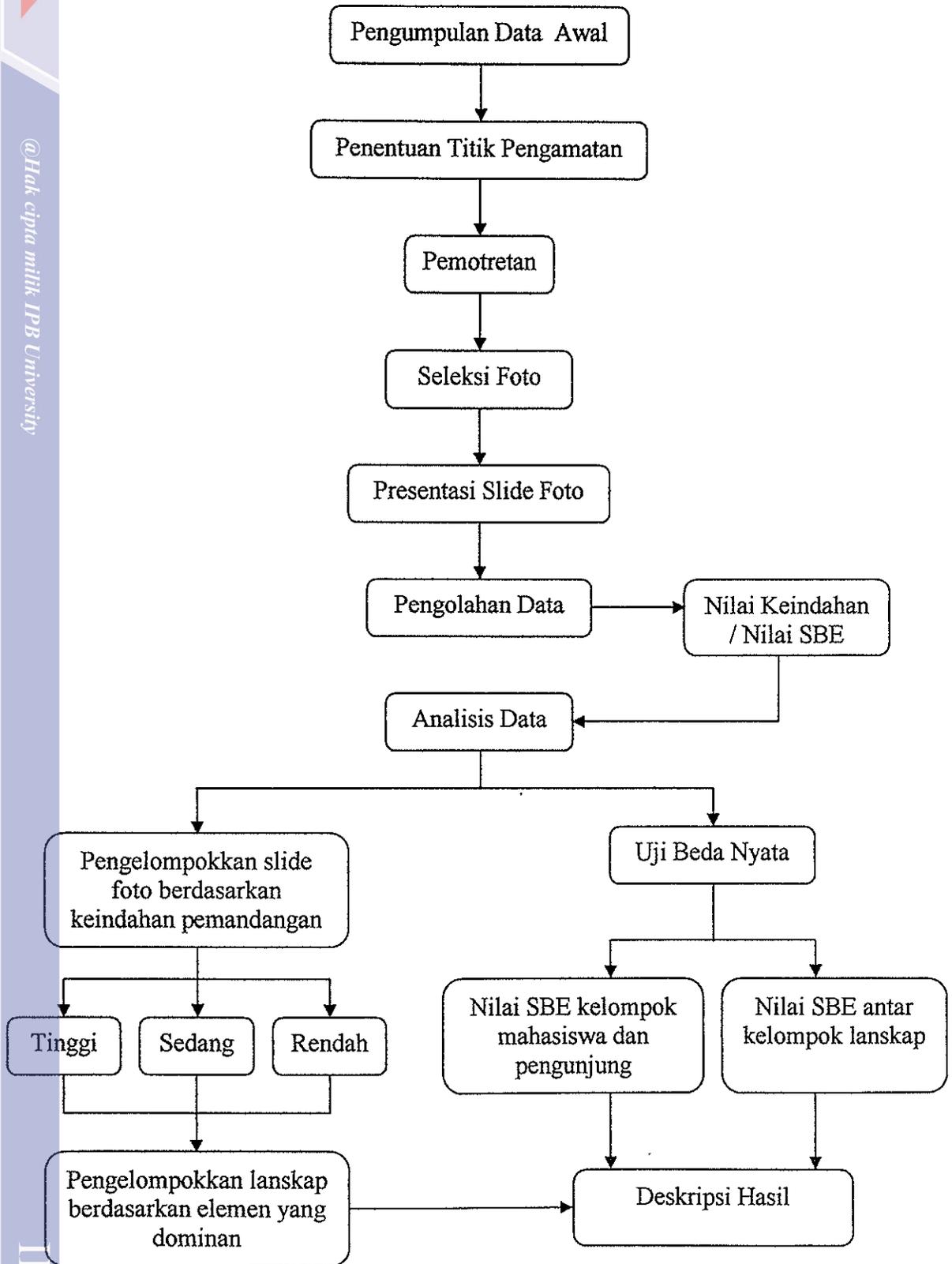
Uji ini dimaksudkan untuk untuk mengetahui apakah responden mahasiswa lanskap dan pengunjung mempunyai persepsi yang sama atau berbeda dalam menilai lanskap TMM.

##### (b) Nilai SBE antar kelompok lanskap tiap sektor dalam taman (sektor barat, utara, timur dan selatan).

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah kualitas estetik tiap sektor sama atau berbeda. Uji juga dilakukan untuk kelompok lanskap yang mengambil *view* ke arah tugu Monas. Uji terhadap kelompok lanskap ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tugu Monas terhadap preferensi responden dalam menilai lanskap TMM. Dengan demikian uji beda nyata antar kelompok lanskap untuk kedua kelompok responden dilakukan terhadap 5 kelompok lanskap, yaitu (1) lanskap sektor barat, (2) lanskap sektor timur, (3) lanskap sektor utara, (4) lanskap sektor selatan, dan (5) lanskap dengan *view* ke tugu Monas.

Analisis yang digunakan adalah analysis of variance (ANOVA) dan Duncan Multiple Range Test (DMRT) dengan taraf kepercayaan 5 %. Analisis dilakukan dengan menggunakan program SAS pada Windows.





Gambar 3. Bagan alir pelaksanaan studi.

## KEADAAN UMUM

### Data Geografis

Taman Medan Merdeka (TMM) merupakan salah satu ruang terbuka hijau berbentuk taman kota yang terdapat di kota Jakarta. Di dalam taman seluas 78.5 ha ini terdapat tugu Monas yang menjulang setinggi kurang lebih 117 m yang merupakan *landmark* utama bagi kota Jakarta. Taman Medan Merdeka terletak pada daerah *Civic Centre* (daerah pusat pemerintahan) di pusat kota Jakarta, tepatnya di kecamatan Gambir, Jakarta Pusat. Pada saat ini Taman Medan Merdeka merupakan suatu ruang kota yang dapat menampung berbagai aktivitas, antara lain aktivitas sosial, yaitu tempat penduduk kota melakukan kegiatan olah raga dan rekreasi ringan (Dinas Tata Kota, Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 2001).

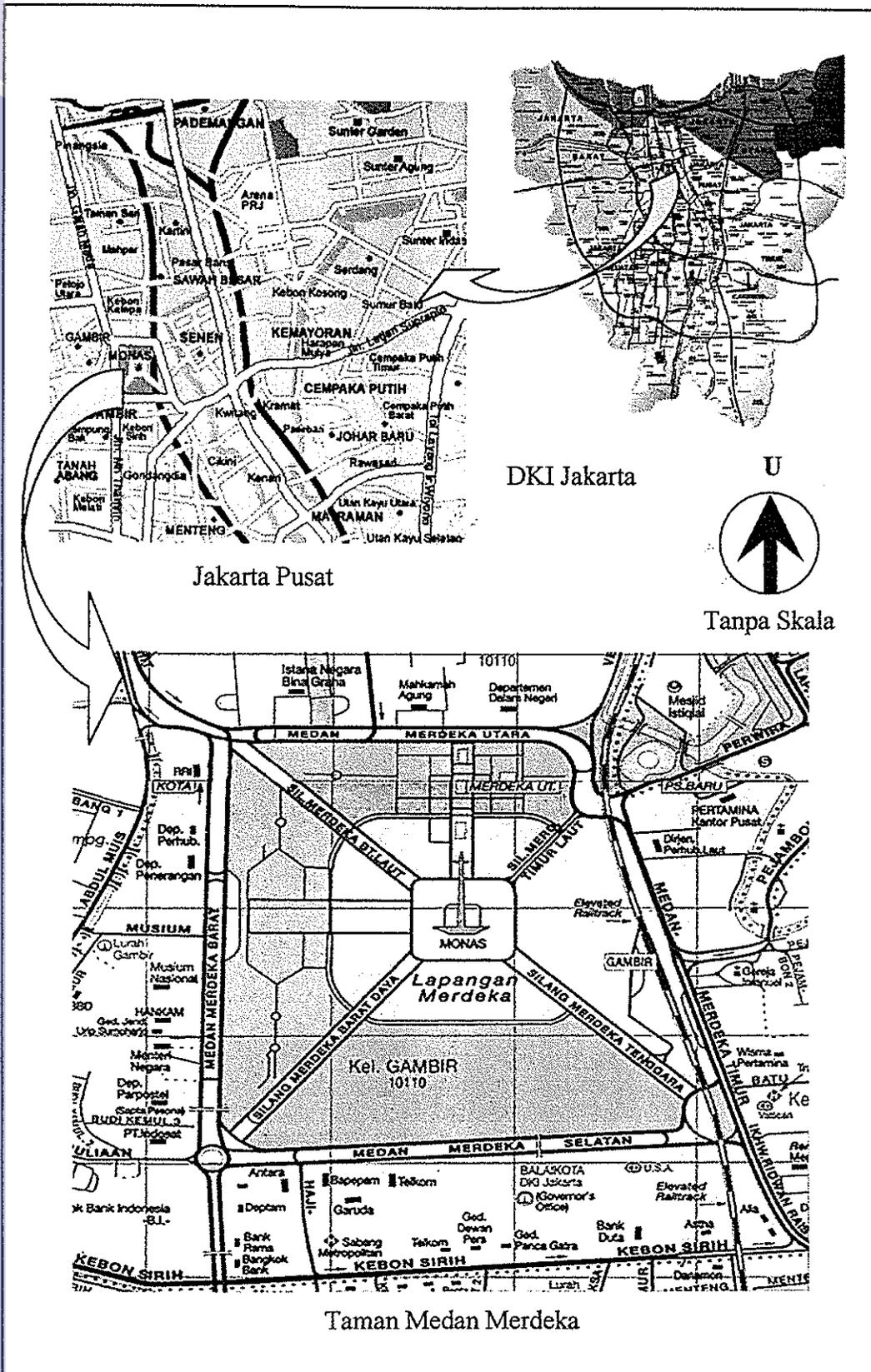
Berdasarkan keterkaitan fungsional wilayahnya, TMM dan sekitarnya dapat dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu:

- 1) Wilayah Medan Merdeka, yang meliputi wilayah yang dibatasi Jalan Abdul Muis di sebelah barat, Jalan Kebon Sirih di sebelah selatan, Kali Ciliwung di sebelah timur dan Jalan Veteran di sebelah utara.
- 2) Kawasan Medan Merdeka, yang meliputi TMM dan semua bangunan di sepanjang jalan utama yang membatasinya, yaitu Jalan Medan Merdeka Timur, Jalan Medan Merdeka Selatan, Jalan Medan Merdeka Barat dan Jalan Medan Merdeka Utara.
- 3) Taman Medan Merdeka, yang mencakup Tugu Monas beserta taman di sekitarnya yang mengisi wilayah bagian dalam yang dibatasi oleh keempat jalan utama tersebut diatas.

Taman Medan Merdeka dikelilingi oleh bangunan-bangunan dan gedung-gedung penting di Jakarta, seperti Istana Merdeka, Istana Wapres, Balai Kota DKI Jakarta dan Kantor Gubernur DKI Jakarta. Gambar 4 menggambarkan wilayah, kawasan dan taman medan merdeka.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

@Hak cipta milik IPB University



Gambar 4. Peta lokasi studi.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber ;
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

## Topografi

Taman Medan Merdeka terletak di atas area dengan ketinggian antara 0-15 meter di atas permukaan laut. Topografi TMM relatif datar. Walaupun secara keseluruhan topografinya datar, namun ada bagian-bagian dalam TMM, yaitu sektor barat yang tapaknya tidak rata dalam arti lebih rendah dari ketinggian tapak lain. Sehingga bila turun hujan, ada bagian-bagian dalam taman sektor ini yang tergenang air. Hal ini mengakibatkan taman di sektor ini tidak dimanfaatkan dengan baik.

## Iklm

Iklm di Taman Medan Merdeka sama dengan iklim kota Jakarta secara keseluruhan. Suhu tahunan rata-rata 27 °C dengan suhu maksimum sebesar 31.4 °C dan suhu minimum sebesar 25.4 °C. Pada malam hari udara dingin turun ke permukaan terendah dan suhu malam hari lebih rendah sebesar 10 °C dari siang hari. Curah hujan rata-rata 2200 mm/thn dengan kelembaban suhu berkisar antara 67-97 % (Dinas Pertamanan DKI Jakarta, 1995).

## Tata Ruang

Berdasarkan konsep peruntukan kawasan yang tertulis dalam rencana induk, Taman Medan Merdeka terbagi menjadi beberapa sektor. Sektor-sektor tersebut terdiri atas: (1) sektor tengah, (2) sektor utara, (3) sektor barat, (4) sektor selatan dan (5) sektor timur.

*Sektor tengah.* Merupakan lanskap di sekeliling tugu Monas. Ruang di sektor ini diperuntukkan sebagai ruang agung di dalam kawasan medan merdeka yang ditandai dengan penataan hijau tanpa pepohonan.

*Sektor utara.* Sektor ini mempunyai karakter lanskap formal dengan penggunaan pola-pola perkerasan dan penanaman yang formal. Pola ini disesuaikan dengan adanya kompleks perkantoran kenegaraan, misalnya Istana Negara dan Mahkamah Agung. Pada sektor ini terdapat pelataran parade yang direncanakan sebagai tempat diadakannya acara *defile* dan parade.

*Sektor barat.* Sektor ini menghadirkan karakter rekreatif. Terlihat dari penggunaan pola-pola lengkung organik dan adanya permainan ketinggian/topografi di sektor ini.

*Sektor selatan.* Lanskap di sektor ini mempunyai tema Taman Hayati yang bersifat nasional karena tersusun oleh aneka jenis pohon yang berasal dari seluruh provinsi di Indonesia. Sektor ini menggunakan pola-pola segitiga dan pengembangan segitiga. Di sektor ini telah terealisasi berdirinya zona rusa seluas 5.2 Ha. Sebuah panggung terbuka (*amphitheatre*) juga direncanakan untuk dibangun di sektor ini.

*Sektor timur.* Merupakan lanskap yang terletak di bagian timur taman dimana terdapat Stasiun Gambir dan fasilitas-fasilitas komersil.

Sektor utara, barat, selatan dan timur terbagi menjadi 2 buah ruang. Ruang yang pertama adalah ruang agung yang merupakan ruang terbuka hijau yang didisain dalam bentuk hamparan rumput tanpa pepohonan. Pembuatan ruang agung ini bertujuan menciptakan *Grand Space* yang bebas halangan visual agar kesan monumental tugu Monas tetap terlihat. Ruang lainnya adalah ruang hijau yang didisain dalam bentuk ruang terbuka yang didominasi oleh berbagai jenis tanaman khususnya tanaman tropis. Ruang agung dan ruang hijau ini dibatasi oleh satu jalur pedestrian yang melingkari ruang agung.

### Tata Hijau

Penataan tanaman TMM direncanakan sebagai upaya merefleksikan konsep hutan kota. Pola tata tanaman ini menghasilkan pemilihan beragam tanaman dari jenis atau spesies yang dapat tumbuh berkembang dalam kelompok-kelompok tegakan pohon yang membentuk pola hutan rimbu/padat pohon dan hutan transparan dimana tegakan pohon tidak terlalu rapat.

Tanaman yang dipilih untuk ditempatkan di dalam TMM adalah tanaman yang mempunyai fungsi lingkungan antara lain fungsi hidrologis, fungsi sebagai paru-paru kota, fungsi pendidikan, fungsi perbaikan kualitas lingkungan dan fungsi habitat satwa. Fungsi tanaman juga disesuaikan dengan fungsi simbolik dan estetika dari lanskap yaitu fungsi pengarah, pembingkai, pemagar/pembatas



vertikal, pengisi dan fungsi estetika. Tanaman yang digunakan merupakan tanaman yang memiliki kriteria untuk tumbuh di daerah perkotaan.

Jenis tanaman yang terdapat di dalam TMM meliputi:

- 1) Pohon, antara lain palem raja (*Roystonea regia*), kelapa (*Cocos nucifera*), akasia (*Acacia auriculiformis*), mahoni (*Swietenia mahagoni*), yang liu (*Salix babylonica*), dadap merah (*Erythrina crista-galli*), glodogan tiang (*Polyalthia sp.*)
- 2) Perdu, antara lain bougenvil (*Bougenvillea sp.*), puring (*Codiaeum variegatum*), kana (*Canna indica*), kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis*), kemboja jepang (*Adenium sp.*)
- 3) *Groundcover*, antara lain lantana (*Lantana camara*), widelia (*Widelia trilobata*), krokot (*Alternanthera ficoides*), kembang pukul empat (*Mirabilis jalapa*)
- 4) Rumput, antara lain rumput embun (*Polytrias amaura*) dan rumput paetan (*Axonopus compressus*).

Di sekeliling tugu Monas dimana ruang agung berada terdapat hamparan rumput yang memberikan kebebasan pandangan ke arah tugu Monas. Deretan tanaman pengarah ditempatkan di sepanjang plaza utama tiap sektor dan jalan silang untuk menguatkan arah ke delapan sumbu utama Monas. Batas ruang agung dipertegas dengan deretan palem raja sebagai pembatas vertikal yang ditanam secara ganda di sisi kiri dan kanan jalur pedestrian. Tanaman pengisi dan peneduh ditanam di seluruh sektor di bagian ruang hijau/hutan kota dengan memanfaatkan tanaman yang telah ada dan dipadukan dengan tanaman baru. Pada median jalan silang ditempatkan tanaman perdu, semak dan penutup tanah untuk mengatasi pantulan sinar dan terik matahari. Di sekeliling TMM ditanami pohon-pohon sebagai pembingkai yang menandai batas teritorial TMM.

### Satwa

Keragaman jenis vegetasi di Taman Medan Merdeka mengundang datangnya burung-burung untuk mencari makan dan tempat hidup bagi mereka. Burung layang-layang (*Apus affinis*), burung gereja (*Passer montanus*) dan burung walet perut putih (*Collocalia esculenta*) adalah beberapa jenis burung

yang dipelihara di TMM. Jenis burung lain yang tampak adalah tekukur (*Streptopel achinensis*) dan perkutut (*Geopelia striata*). Selain adanya beragam jenis burung, keragaman satwa di TMM ini ditambah dengan hadirnya rusa tutul (*Axis axis*) yang dapat dijumpai di zona rusa di sektor selatan taman.

### Site Furniture

*Site furniture* yang terdapat di Taman Medan Merdeka antara lain bangku taman, lampu taman, toilet umum, tempat sampah, rumah burung, kolam statis dan kolam air mancur, patung, sarana bermain anak (berupa ayunan yang terdapat di sektor selatan), lapangan sepak bola mini dan lapangan *volley* yang terdapat di sektor timur dan marka grafis (nama lokasi, rambu-rambu penjelasan dan penunjuk arah).

### Sirkulasi

Jalur sirkulasi di Taman Medan Merdeka dapat dibedakan menjadi jalur sirkulasi kendaraan dan jalur sirkulasi pejalan kaki. Jalur sirkulasi kendaraan meliputi empat buah jalan silang Monas (jalan silang tenggara, jalan silang barat daya, jalan silang barat laut dan jalan silang timur laut) dan jalan lingkaran Monas. Jalan silang terdiri dari dua jalur yang dipisahkan oleh median penghijauan di tengahnya. Jalan silang ini menggunakan aspal *hotmix* sebagai penutup. Sedangkan jalan lingkaran menggunakan penutup batu alam dengan pola sirip ikan. Untuk pejalan kaki, jalur sirkulasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

#### 1) Pedestrian dan Trotoir

Pedestrian adalah jalur yang disediakan untuk pejalan kaki, sedangkan trotoir adalah jalur yang disediakan untuk pejalan kaki yang letaknya di sisi jalan kendaraan.

#### 2) Pelataran terbuka (Plaza)

Adalah daerah terbuka yang biasanya dihubungkan/dilalui oleh jalur pejalan kaki dan merupakan tempat kegiatan berkumpul. Plaza ini terletak di sumbu-sumbu khusus di tiap-tiap sektor yang mengarah ke tugu Monas.

Jalur sirkulasi untuk pejalan kaki memakai *paving* lempengan batu alam dengan aksen batu granit. Untuk jalur perkerasan yang bersifat aktif dimana



pengguna jalur perkerasan berada dalam keadaan selalu bergerak (dinamis), misalnya berjalan, berlari atau segala macam aktivitas yang cenderung bergerak dari satu tempat ke tempat lain (*direction*), digunakan pola perkerasan dinamis, yang membentuk pola linier sebagai penuntun arah. Misalnya pola sirip ikan. Pola ini digunakan pada jalur kendaraan (di jalan lingkaran Monas), pedestrian dan trotoir. Sedangkan untuk jalur perkerasan yang sifat penggunaannya pasif dimana pengguna jalur berada dalam aktivitas yang cenderung “tidak aktif”, misalnya berhenti, duduk-duduk, berkumpul atau segala macam aktivitas yang relatif diam, digunakan perkerasan dengan pola disain statis, dimana pola disainnya membentuk *grid* jalan sebagai unsur pemberhentian maupun aksentuasi. Pola seperti ini digunakan pada pelataran terbuka (plaza).

### Kesejarahan

Pada awal terbentuknya, Taman Medan Merdeka bernama *Champ de Mars*. Pada waktu itu *Champ de Mars* belum menjadi taman dan dipergunakan untuk latihan militer pada masa kolonial Inggris. Kemudian pada masa pemerintahan Gubernur Jenderal Belanda Herman Willem Deandels (1808-1811), *Champ de Mars* diubah menjadi lapangan yang dinamakan *Koningsplein*. Lapangan *Koningsplein* selesai dibangun pada tahun 1910.

Pada tahun 1892 Dr. M. Treub, Kepala Kebun Raya Bogor (KRB) mengembangkan *Koningsplein* sebagai kebun botani. Rencana induk ini didasarkan pada konsep kebun botani, berpola memusat dengan sedikit lapangan olah raga. Rancangan ini tidak mencoba mengaitkan taman dengan fasilitas di sekitarnya.

Pada tahun 1937 taman ini kembali dikembangkan oleh Ir. Thomas Karsten. Beliau membuat rencana induk taman ini sebagai suatu taman kota dengan berbagai fasilitas umum atas permintaan pemerintah kota Batavia. Rancangan ini membagi tapak menjadi 2 (dua) bagian, yang dipisahkan oleh suatu *boulevard* (jalur hijau) utara-selatan. Bagian barat diperuntukkan sebagai taman kota dan fasilitas pemerintahan. Bagian timur diperuntukkan sebagai fasilitas umum. Di bagian timur ini ditempatkan stasiun KA Gambir, Pasar Gambir dan stadion olah raga. Sedangkan di bagian barat, di sudut barat laut ditempatkan

taman yang mempunyai kaitan dengan istana. Keseluruhan *Koningsplein* dirancang sebagai pusat pemerintahan dan pusat kegiatan masyarakat kota. Rancangan yang lebih menekankan *Koningsplein* sebagai *Civic Center* Batavia ini disetujui oleh Kotapraja Batavia pada tahun 1937.

Lapangan *Koningsplein* kemudian disebut sebagai Taman Monumen Nasional (Monas). Nama Monas diberikan karena pada tahun 1961, Presiden RI yang pertama, Ir. Soekarno membangun sebuah monumen berbentuk obor raksasa di dalam kawasan ini yang mencerminkan kebesaran bangsa dan untuk membangkitkan semangat perjuangan bangsa di masa yang akan datang. Dalam perkembangannya, Taman Monas dikenal sebagai Taman Medan Merdeka. Nama inilah yang digunakan sampai sekarang.

Selain berfungsi sebagai RTH, tempat rekreasi dan olah raga, TMM juga pernah digunakan sebagai tempat berlangsungnya Pekan Raya Jakarta (PRJ). Tetapi semenjak tahun 1994, lokasi PRJ dipindahkan ke Kemayoran karena Pemda DKI Jakarta memandang perlu untuk mengoptimalkan fungsi TMM sebagai RTH.

Peningkatan dan pengembangan terhadap Taman Medan Merdeka terus dilakukan dengan tidak mengubah *master plan* yang telah ada. Pengembangan ditekankan pada penambahan fungsi dan estetika dalam taman. Upaya ini tidak lain adalah untuk menjadikan Taman Medan Merdeka lebih berarti bagi kota Jakarta dalam kapasitasnya sebagai simbol sejarah dan pendidikan, simbol penghijauan maupun rekreasi.

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



## HASIL DAN PEMBAHASAN

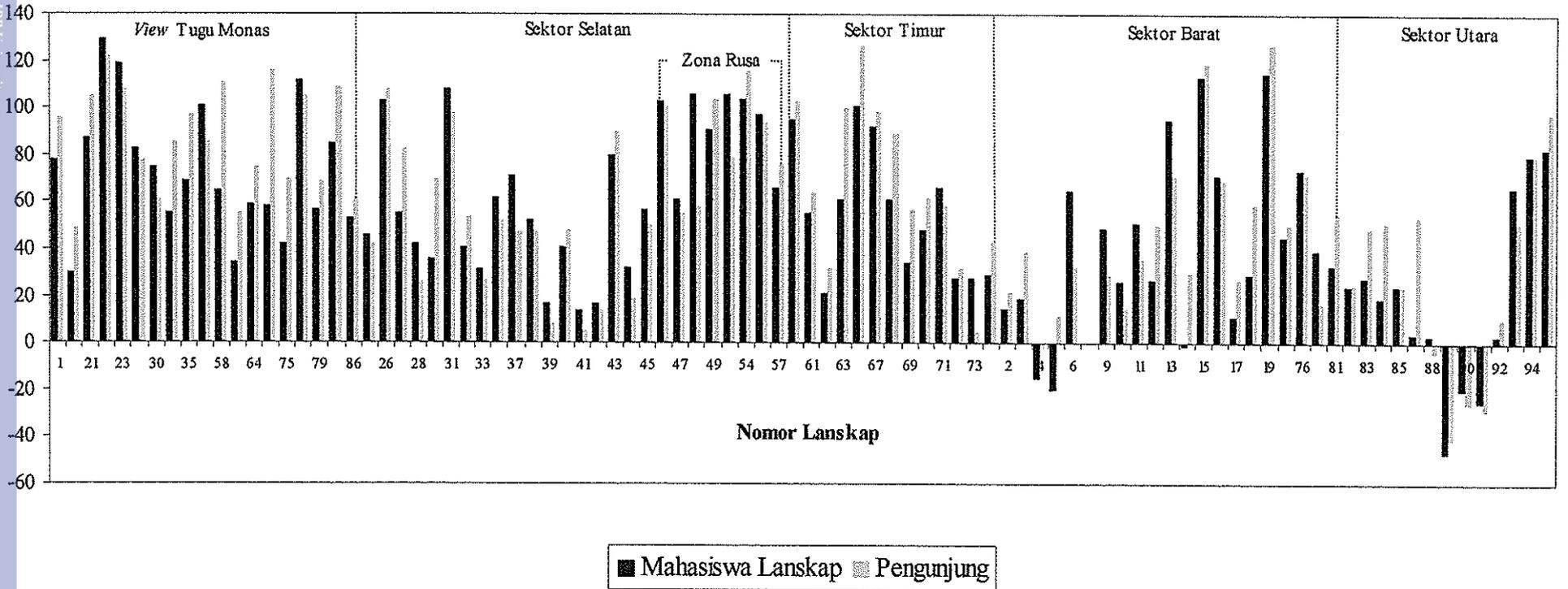
### Nilai SBE Lanskap Taman Medan Merdeka

Pengolahan data kuisioner menghasilkan nilai SBE untuk tiap-tiap foto lanskap di tiap kelompok responden. Nilai z dan SBE dapat dilihat pada Lampiran 5. Nilai SBE tiap foto lanskap relatif terhadap lanskap 8 sebagai lanskap standar dengan z standar sebesar 0.00. Lanskap ini menghasilkan nilai SBE 0 untuk tiap kelompok responden.

Gambar 5 memperlihatkan grafik nilai SBE responden. Pada grafik terlihat bahwa pola nilai SBE kedua responden cenderung sama. Hasil ANOVA menunjukkan bahwa nilai SBE kedua kelompok responden ini ternyata tidak berbeda nyata ( $p > 0.05$ ) pada taraf kepercayaan 5 %. Sehingga dapat dikatakan bahwa preferensi responden mahasiswa lanskap dan pengunjung dalam menilai lanskap TMM relatif sama, tidak terdapat perbedaan yang nyata. Hasil ini mendukung hasil penelitian Dharmawandhani (1997) yang menyatakan bahwa penilaian pengunjung dalam negeri umumnya mempunyai pola yang relatif sama dengan penilaian mahasiswa lanskap.

Untuk kelompok responden mahasiswa lanskap, perhitungan data kuisioner menghasilkan nilai SBE dengan kisaran nilai antara -47 sampai dengan 129. Sedangkan kelompok responden pengunjung menghasilkan nilai SBE dengan kisaran nilai antara -41 sampai dengan 129.

Kelompok responden mahasiswa lanskap menilai lanskap 22 sebagai lanskap dengan nilai SBE tertinggi yaitu 129. Sedangkan kelompok responden pengunjung menilai lanskap 66 sebagai lanskap dengan nilai SBE paling tinggi yaitu sebesar 129. Kelompok responden mahasiswa lanskap dan pengunjung mempunyai penilaian yang sama untuk lanskap dengan nilai SBE terendah yaitu lanskap 89 (SBE -47;-41). Lanskap dengan nilai SBE paling tinggi adalah lanskap yang secara visual dinilai paling indah dan paling disukai oleh responden. Sebaliknya, lanskap dengan nilai SBE paling rendah adalah lanskap yang dinilai paling tidak indah dan tidak disukai.



Gambar 5. Grafik nilai SBE responden.

## Pola Keindahan Pemandangan Lanskap TMM

Dari nilai SBE seluruh foto lanskap dapat ditentukan pola keindahan pemandangan lanskap TMM untuk tiap kelompok responden. Pola keindahan pemandangan dapat dikategorikan menjadi keindahan pemandangan tinggi, sedang dan rendah. Pengelompokan dilakukan berdasarkan sebaran normal.

Untuk kelompok mahasiswa lanskap, lanskap yang memiliki nilai SBE > 72.36 termasuk lanskap dengan keindahan pemandangan tinggi, lanskap yang memiliki nilai SBE antara 32.58 sampai dengan 72.36 termasuk lanskap dengan keindahan pemandangan sedang dan lanskap yang memiliki nilai SBE < 32.58 termasuk lanskap dengan keindahan pemandangan rendah.

Sedangkan untuk kelompok pengunjung, lanskap yang termasuk mempunyai keindahan pemandangan tinggi adalah lanskap yang memiliki nilai SBE > 68.67, lanskap yang mempunyai nilai SBE 46.53 sampai dengan 68.67 termasuk lanskap dengan keindahan pemandangan sedang dan lanskap dengan nilai SBE < 46.53 termasuk lanskap dengan keindahan pemandangan rendah. Hasil pengelompokan lanskap dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengelompokan lanskap berdasarkan pola keindahan pemandangannya

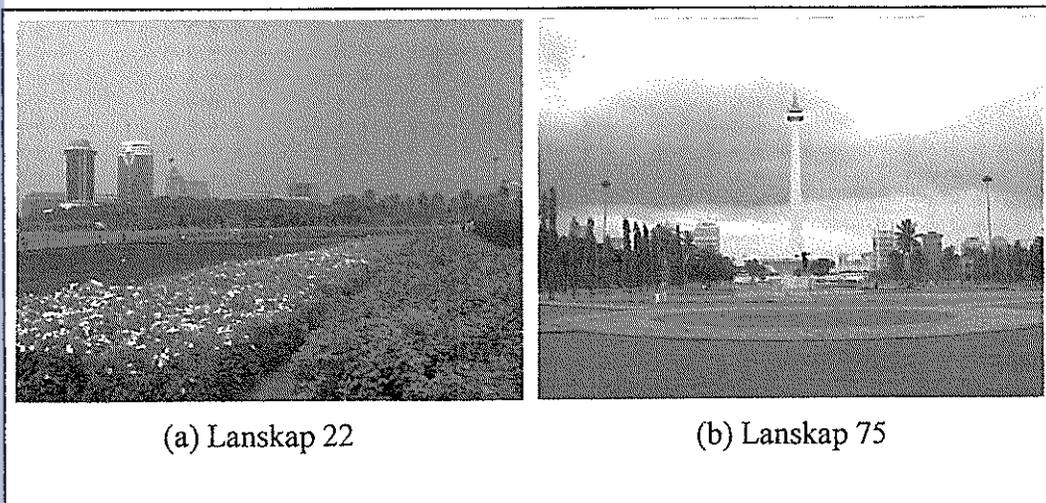
Responden	Pola Keindahan Pemandangan		
	Tinggi	Sedang	Rendah
<b>Mahasiswa Lanskap</b>	Lanskap : 01, 13, 15, 19, 21, 22, 23, 24, 26, 30, 31, 43, 46, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 56, 63, 64, 73, 75, 77, 91, 92	Lanskap : 06, 09, 11, 16, 20, 25, 27, 28, 29, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 40, 45, 47, 54, 55, 57, 58, 60, 61, 62, 65, 66, 67, 68, 72, 74, 76, 78, 83, 90	Lanskap : 02, 03, 04, 05, 07, 08, 10, 12, 14, 17, 18, 33, 39, 41, 42, 44, 59, 69, 70, 71, 79, 80, 81, 82, 84, 85, 86, 87, 88, 89
<b>Pengunjung</b>	Lanskap : 01, 13, 15, 16, 19, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 29, 31, 34, 35, 43, 46, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 72, 73, 75, 76, 77, 91, 92	Lanskap : 07, 12, 18, 20, 30, 32, 36, 37, 38, 40, 45, 47, 48, 57, 58, 66, 67, 68, 78, 80, 81, 83, 84, 90	Lanskap : 02, 03, 04, 05, 06, 08, 09, 10, 11, 14, 17, 25, 28, 33, 39, 41, 42, 44, 59, 69, 70, 71, 74, 79, 82, 85, 86, 87, 88, 89
<b>Keseluruhan Responden</b>	Lanskap : 01, 13, 15, 19, 21, 22, 23, 24, 26, 31, 43, 46, 49, 50, 51, 52, 53, 56, 63, 64, 73, 75, 77, 91, 92	Lanskap : 32, 36, 37, 38, 40, 45, 47, 57, 58, 66, 67, 68, 78, 83, 90	Lanskap : 02, 03, 04, 05, 08, 10, 14, 17, 33, 39, 41, 42, 44, 59, 69, 70, 71, 79, 82, 85, 86, 87, 88, 89

## Karakter Lanskap dengan Keindahan Pemandangan Tinggi

Lanskap dengan keindahan pemandangan tinggi umumnya dikarakteristikkan oleh adanya kombinasi harmonis dari *soft material* (berupa vegetasi) dan *hard material* (berupa perkerasan, bangunan ataupun *site furniture*) dalam lanskap. Lanskap dengan kualitas visual baik dipengaruhi oleh komposisi antar elemen keras dan elemen lunak yang harmonis sebagai elemen utama pembentuk lanskapnya (Suryandari, 2000).

Vegetasi merupakan elemen yang proporsinya cukup dominan dalam kelompok lanskap dengan keindahan pemandangan tinggi. Kehadiran vegetasi cukup beragam baik dari jenis, tekstur maupun warna. Elemen perkerasan dan bangunan meski tidak dominan hadir dalam lanskap dengan konfigurasi yang menarik.

Karakter lain yang terlihat adalah hadirnya unsur penarik perhatian (*point of interest*) dalam lanskap. Tugu Monas sebagai fitur khusus yang mempunyai nilai historis merupakan daya tarik yang dapat memberi keunikan pada lanskap. Elemen air, rusa maupun bangunan gedung juga dapat menjadi daya tarik yang memberi nilai lebih pada lanskap. Dengan hadirnya *point of interest*, suatu lanskap akan terlihat lebih atraktif. Gambar 6 memperlihatkan lanskap dengan keindahan pemandangan tinggi.



(a) Lanskap 22

(b) Lanskap 75

Gambar 6. Lanskap dengan pola keindahan pemandangan tinggi: (a) lanskap dengan titik pengamatan di sektor pusat; (b) lanskap plaza sektor utara.

Hadirnya karakter khas lanskap *urban* berupa struktur atau bangunan-bangunan tinggi sebagai *background* lanskap TMM memberikan kontribusi visual bagi Taman Medan Merdeka. Adanya *background* struktur menguatkan karakter TMM sebagai bagian dari lanskap *urban* dan memberikan *sense of city* pada taman kota. Kualitas visual yang tinggi juga dibentuk oleh karakter lanskap yang tertata rapi, bersih dan teratur. Karakteristik lanskap dengan keindahan pemandangan tinggi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik lanskap dengan pola keindahan pemandangan tinggi

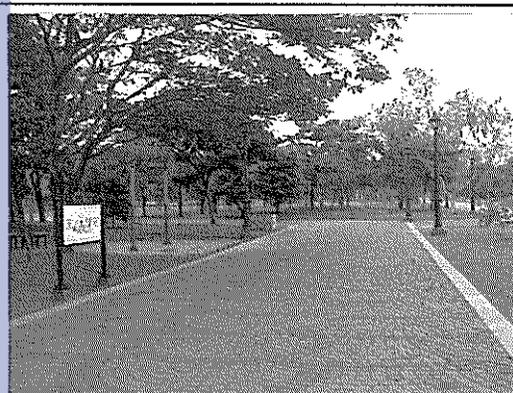
Kelompok Lanskap	Karakteristik
Sektor Barat (Lanskap 13, 19, 15)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Komposisi lanskap merupakan kombinasi harmonis dari <i>hard material</i> (perkerasan, bangunan) dan <i>soft material</i> (vegetasi).</li> <li>▪ Vegetasi cukup dominan dan tertata baik</li> <li>▪ Perkerasan (pedestrian, plaza) tidak dominan</li> <li>▪ Bangunan sebagai <i>background</i>, tampak menarik dan tidak dominan</li> <li>▪ Tugu Monas, elemen air, rusa sebagai daya tarik</li> <li>▪ Kondisi lanskap rapi, bersih, teratur dan terawat</li> </ul>
Sektor Timur (Lanskap 63, 56, 64)	
Sektor Utara (Lanskap 73, 75, 77, 91, 92)	
Sektor Selatan (Lanskap 26, 31, 43, 46, 49, 50, 51, 52, 53)	

### Lanskap dengan Keindahan Pemandangan Sedang

Pada lanskap dengan keindahan pemandangan sedang, komposisi *soft material* dan *hard material* masih terlihat harmonis. Penggunaan elemen lanskap seperti vegetasi, perkerasan cukup beragam baik dari jenis, struktur, tekstur maupun warna. *Point of interest* juga masih terlihat di kelompok lanskap ini. Pada beberapa lanskap vegetasi terlihat dominan. Elemen perkerasan dan bangunan masih terlihat dalam lanskap meski tidak dominan. Kondisi lanskap juga cukup bersih, rapi dan terawat. Kelompok lanskap dengan keindahan pemandangan sedang dapat dilihat pada Tabel 3. Gambar 7 memperlihatkan lanskap dengan keindahan pemandangan sedang.

Tabel 3. Karakteristik lanskap dengan pola keindahan pemandangan sedang

Kelompok Lanskap	Karakteristik
Sektor Timur (Lanskap 57, 58, 66, 67, 68)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Komposisi <i>hard material</i> dan <i>soft material</i> cukup terlihat harmonis</li> <li>▪ Vegetasi cukup dominan dan cukup tertata baik</li> <li>▪ Perkerasan dan bangunan tidak dominan</li> <li>▪ Kondisi lanskap cukup bersih, rapi dan terawat</li> </ul>
Sektor Utara (Lanskap 78, 83, 90)	
Sektor Selatan (Lanskap 32, 36, 37, 38, 40, 45, 47)	



(a) Lanskap 45



(b) Lanskap 32

Gambar 7. Lanskap dengan pola keindahan pemandangan sedang; (a) lanskap sektor selatan; (b) lanskap sektor timur.

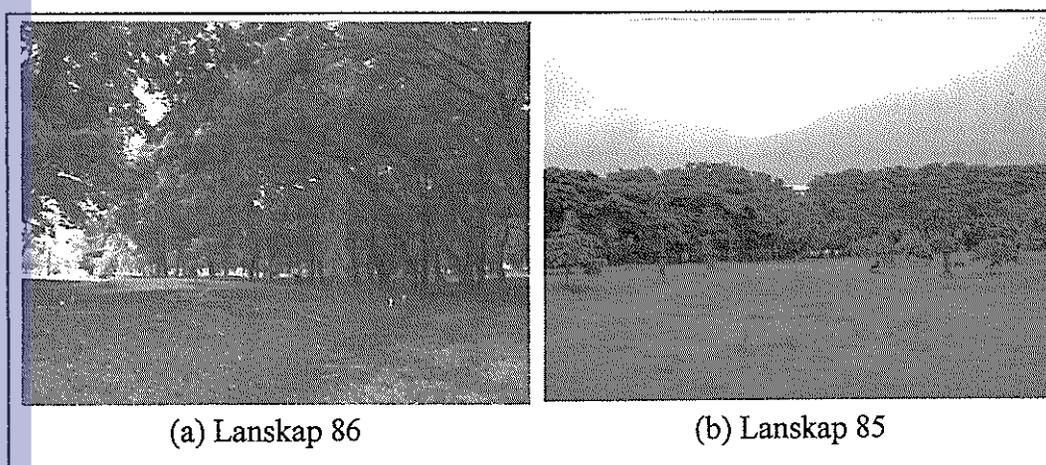
### Lanskap dengan Keindahan Pemandangan Rendah

Pada lanskap dengan keindahan pemandangan rendah, komposisi lanskap cenderung didominasi oleh *soft material* berupa vegetasi. Dominansi vegetasi (berupa pohon) dengan minimnya variasi menimbulkan kesan monoton pada lanskap. Kondisi vegetasi yang tidak tertata dan terpelihara dengan baik juga dapat mengurangi keindahan suatu lanskap (Suryandari, 2000). Mayoritas lanskap dengan kualitas visual rendah menggambarkan lanskap area hijau taman dimana kehadiran vegetasi sangat dominan.

Visual yang tidak begitu menarik juga mungkin disebabkan beberapa dari lanskap tersebut terlihat gelap akibat kerapatan tajuk, penutupan rumputnya tidak

sempurna dan belum adanya *paving* pedestrian. Rumput tidak dapat tumbuh subur karena rapatnya kanopi pohon yang membentuk atap masif membuat sinar matahari tidak dapat masuk menembus lantai tanah. Suasana gelap ini ditemui di beberapa daerah di area hijauan taman. Gambar 8 memperlihatkan lanskap dengan keindahan pemandangan rendah.

Karakteristik lain yang terlihat pada lanskap dengan keindahan pemandangan rendah ini adalah minimnya perkerasan dan bangunan serta tidak terdapat unsur penarik perhatian dalam lanskap. Karakteristik lanskap dengan keindahan pemandangan rendah dapat dilihat pada Tabel 4.



Gambar 8. Lanskap dengan keindahan pemandangan rendah; (a, b) lanskap area hijau sektor utara.

Tabel 4. Karakteristik lanskap dengan pola keindahan pemandangan rendah

Kelompok Lanskap	Karakteristik
Sektor Barat (Lanskap 2, 3, 4, 5, 8, 10, 14, 17)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Komposisi lanskap dominan <i>soft material</i> (berupa vegetasi)</li> <li>▪ Perkerasan (berupa jalur pedestrian) dan bangunan sebagai <i>background</i> minim</li> <li>▪ Kerapatan tajuk membuat beberapa tempat terlihat gelap</li> <li>▪ Penutupan rumput tidak sempurna</li> <li>▪ Kondisi lanskap kurang terawat</li> <li>▪ Tidak ada unsur penarik perhatian</li> </ul>
Sektor Timur (Lanskap 59, 69, 70, 71)	
Sektor Utara (Lanskap 79, 82, 85, 86, 87, 88, 89)	
Sektor Selatan (Lanskap 33, 39, 41, 42, 44)	

## Pengelompokkan Lanskap Berdasarkan Elemen yang Dominan

Pengelompokkan lanskap berdasarkan elemen yang dominan dilakukan dengan menggunakan *grid*. Dengan menggunakan *grid* dapat diketahui persentase elemen yang hadir dalam setiap foto lanskap. Elemen yang akan dilihat persentasenya yaitu vegetasi (v), bangunan (b), perkerasan/*paving* (p), langit (l) dan air (a). Persentase tiap elemen dikelompokkan berdasarkan pola keindahan pemandangan tiap lanskap yaitu keindahan pemandangan tinggi, sedang dan rendah. Berdasarkan hasil pengelompokkan dapat dilihat persentase elemen yang dominan dalam suatu kelompok lanskap dan pengaruh kehadiran elemen-elemen tersebut dalam menentukan keindahan pemandangan lanskap TMM.

Tabel 5. Persentase elemen lanskap menurut pola keindahan pemandangan

Elemen		Pola Keindahan Pemandangan		
		Tinggi (%)	Sedang (%)	Rendah (%)
Vegetasi	Kisaran	15.87 - 84.16	28.96 - 94.57	32.13 - 99.10
	Rata-rata	<b>50.67</b>	<b>66.71</b>	<b>82.08</b>
Bangunan	Kisaran	0 - 9.05	0 - 3.17	0 - 4.52
	Rata-rata	<b>2.21</b>	<b>0.93</b>	<b>0.43</b>
Perkerasan ( <i>Paving</i> )	Kisaran	0 - 31.75	0 - 38.00	0 - 26.24
	Rata-rata	<b>13.53</b>	<b>14.64</b>	<b>3.74</b>
Langit	Kisaran	2.71 - 53.39	0.90 - 38.01	0.90 - 44.34
	Rata-rata	<b>27.64</b>	<b>17.74</b>	<b>13.76</b>
Air	Kisaran	0 - 36.20	0.00	0.00
	Rata-rata	<b>4.89</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>

Berdasarkan persentase elemen yang hadir dalam lanskap (Tabel 5), dapat dilihat bahwa di setiap kelompok lanskap elemen vegetasi merupakan elemen yang terlihat paling dominan. Persentase kehadirannya dalam lanskap rata-rata >50.67%. Elemen vegetasi selalu berkontribusi positif pada kualitas keindahan segala *setting* lanskap (Zube et al., 1974 dalam Laurie, 1979). Namun peningkatan persentasenya tidak mutlak selalu berakibat naiknya nilai SBE (Melliawati, 2003). Seperti yang terlihat pada Tabel 5 dimana semakin tingginya persentase elemen vegetasi dalam suatu lanskap TMM mengakibatkan turunnya nilai SBE lanskap tersebut. Kehadiran vegetasi yang kurang bervariasi sehingga terlihat monoton

atau kondisi vegetasi yang tidak tertata dan terpelihara dengan baik dapat mengurangi keindahan suatu lanskap (Suryandari, 2000). Kehadiran vegetasi yang terlalu dominan sehingga menutupi bangunan yang berarsitektural indah dapat menurunkan nilai SBE (Siregar, 2004).

Langit juga merupakan elemen yang dapat mempengaruhi kualitas lanskap. Hadirnya elemen langit yang bersih dan cerah dapat meningkatkan kualitas visual lanskap. Kehadiran elemen bangunan dengan bentuk, detil dan warna menarik meski dalam persentase yang tidak dominan juga dapat meningkatkan kualitas keindahan taman kota. Tabel 5 memperlihatkan bahwa peningkatan persentase elemen bangunan pada lanskap mengakibatkan naiknya nilai SBE lanskap tersebut. Bangunan yang indah dan tertata rapi dapat mempengaruhi keindahan visual suatu lanskap (Mutiasiswi, 1997). Bangunan dapat menjadi *point of interest* pada lanskap apabila bentuk arsitekturalnya menarik, unik atau mempunyai nilai historis (Suryandari, 2000).

Pada lanskap dengan keindahan pemandangan tinggi terdapat elemen air dengan kisaran 0–36.20%. Dari persentasenya terlihat bahwa hadirnya elemen air dapat meningkatkan kualitas visual lanskap. Elemen air merupakan salah satu elemen yang membuat suatu lanskap berada dalam peringkat teratas dalam pemeringkatan preferensi visual (Dunn, 1976 dalam Fenton dan Reser, 1988). Peningkatan persentase elemen air dalam lanskap akan selalu diikuti oleh peningkatan nilai SBE (Melliawati, 2003). Semakin besar proporsi elemen air dalam suatu lanskap akan meningkatkan nilai keindahan lanskap tersebut.

Penggunaan elemen perkerasan (*paving*) dengan material, pola dan warna menarik juga dapat meningkatkan kualitas visual lanskap TMM. Pada kelompok lanskap dengan keindahan pemandangan tinggi elemen perkerasan hadir dalam kisaran 0.00 – 31.75%. Meski tidak dominan namun persentasenya lebih tinggi pada kelompok lanskap dengan nilai SBE tinggi bila dibandingkan dengan persentasenya pada kelompok lanskap dengan nilai SBE rendah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Melliawati (2003) yang mengatakan bahwa peningkatan persentase elemen perkerasan tidak mutlak selalu berakibat turunnya nilai SBE.

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



## Penggunaan Elemen Lanskap

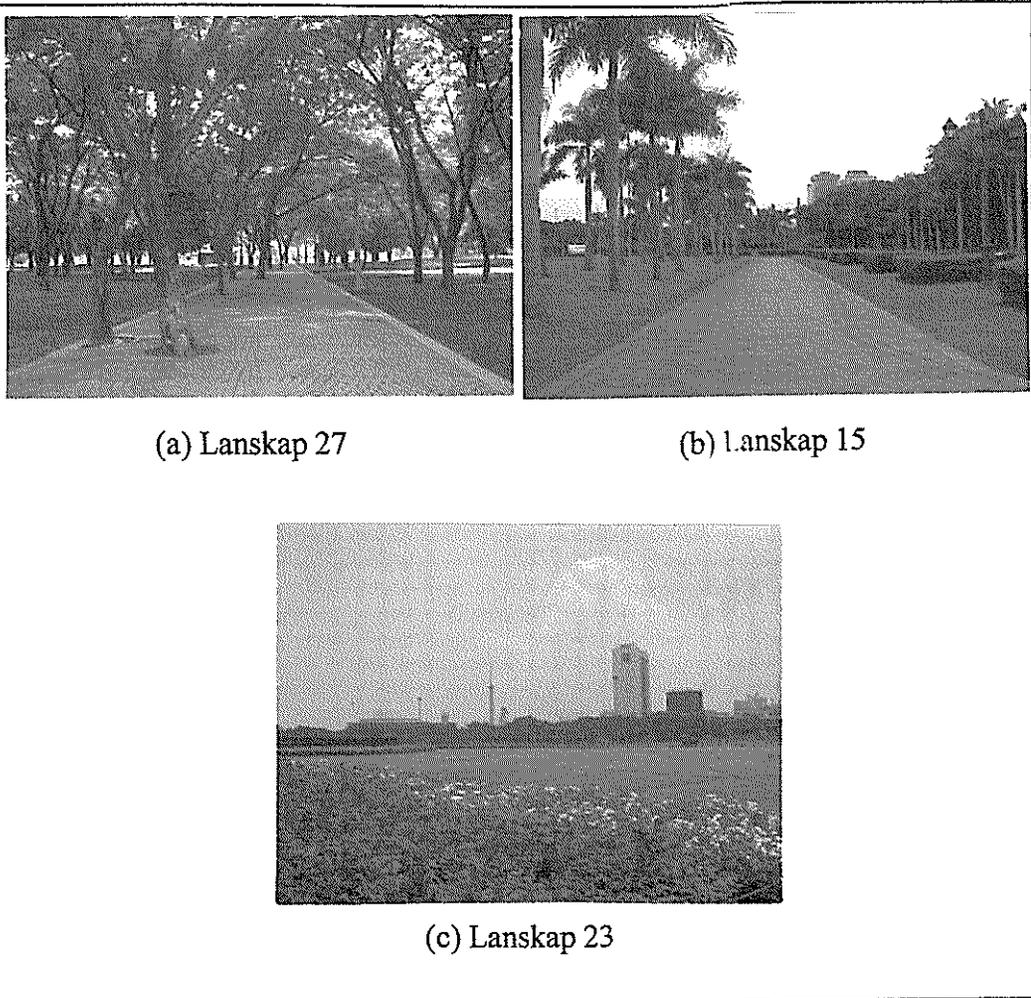
### Elemen Vegetasi

Penggunaan elemen vegetasi dalam Taman Medan Merdeka meliputi berbagai fungsi. Booth (1983) menyatakan bahwa tanaman mempunyai 3 fungsi utama, yaitu fungsi struktural, lingkungan dan visual.

Sebagai elemen struktural, tanaman dapat berperan sebagai dinding, atap atau lantai di dalam suatu lanskap dengan cara membentuk ruang, mempengaruhi *view* dan mempengaruhi arah pergerakan. Tanaman sebagai elemen struktural antara lain terlihat pada lanskap 27 (Gambar 9). Lanskap 27 menggambarkan area hijau taman di sektor selatan dimana kerapatan vegetasi cukup padat sehingga tanaman membentuk ruang dengan kanopi tertutup. Ukuran, bentuk dan kerapatan tanaman merupakan karakter yang perlu diperhatikan ketika menjadikan tanaman sebagai elemen struktural (Booth, 1983). Tanaman pengisi yang ditempatkan pada area hijau adalah tanaman dengan fungsi peneduh dan estetika. Pada area hijau elemen vegetasi terlihat dominan namun kehadirannya kurang bervariasi sehingga terlihat monoton. Variasi dibutuhkan untuk menghindari kemonotonan.

Penggunaan tanaman sebagai pembatas dan pengarah terlihat di sepanjang jalan kendaraan dan pedestrian yang dimaksudkan untuk membatasi dan mengarahkan sirkulasi bagi kendaraan dan pejalan kaki. Pada median jalan ditempatkan tanaman perdu, semak dan penutup tanah untuk mengatasi pantulan sinar dan terik matahari (lanskap 15). Deretan tanaman pengarah selain ditempatkan di jalan kendaraan dan pedestrian juga ditempatkan di sepanjang plaza utama untuk menguatkan arah ke tugu Monas sekaligus untuk meneduhi pejalan kaki.

Sebagai elemen visual tanaman mempunyai kegunaan estetika. Kegunaan estetika tanaman antara lain terlihat dari penggunaan tanaman berbunga di sektor pusat. Selain sebagai aksen, penggunaan tanaman berbunga juga menunjukkan lokasi atau pentingnya suatu objek (*acknowledgers*) dalam hal ini tugu Monas (lanskap 23). Kehadiran tanaman juga melembutkan kesan keras dan kaku dari bentuk-bentuk arsitektural bangunan-bangunan tinggi yang berada di sekeliling taman.



Gambar 9. Penggunaan elemen vegetasi dalam lanskap TMM; (a) vegetasi sebagai peneduh pada area hijau lanskap sektor selatan; (b) vegetasi sebagai pembatas dan pengarah pada jalur pedestrian sektor barat; (c) vegetasi sebagai *acknowledgers* dari tugu Monas.

Sebagai elemen lingkungan, tanaman mempengaruhi kualitas udara, mengendalikan erosi, mempengaruhi kualitas air dan memodifikasi iklim (Booth, 1983). Berdasarkan Rencana Tata Tanaman TMM (Penda DKI Jakarta, 1997), tanaman yang ditempatkan di TMM adalah tanaman yang mempunyai fungsi hidrologis (menyimpan air tanah dan tidak menguapkan air), fungsi paru-paru kota (mengurangi pencemaran udara, menyerap karbondioksida dan memproduksi oksigen), habitat fauna (memberikan makan dan tempat tinggal bagi berbagai jenis burung) dan fungsi perbaikan kualitas lingkungan (menurunkan suhu udara dan meredam kebisingan).

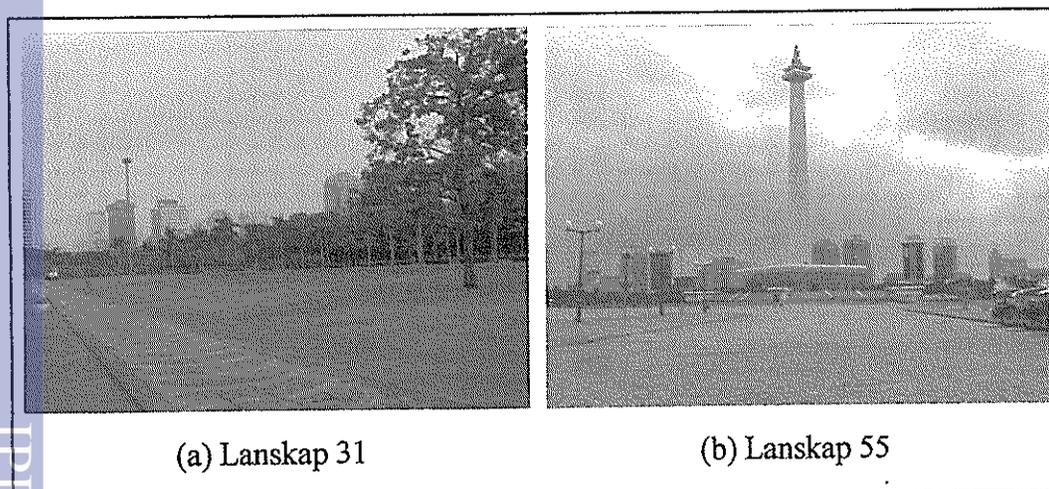
@Hak cipta milik IPB University

IPB University

## Elemen Bangunan

Bangunan merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari visual taman kota. Dalam suatu lanskap bangunan dapat berfungsi sebagai elemen pembatas, pembingkai, latar belakang dan sebagai elemen yang mendominasi, mengorganisasi serta memberi daya tarik (Simonds, 1983). Karakter bangunan seperti warna, tekstur, detil dan proporsi mempengaruhi kualitas ruang luar dimana bangunan tersebut berada. (Booth, 1983). Di area taman kota, bangunan dapat menjadi perhiasan yang dapat meningkatkan kualitas keindahan lanskap (Eckbo, 1964) bilamana dirancang dengan baik (secara individual maupun kolektif) sesuai dengan lingkungannya (Branch, 1995).

Kawasan Medan Merdeka merupakan kawasan *Civic Center* dimana aktivitas pemerintahan dan sosial-budaya berpusat. Oleh karena itu bangunan gedung perkantoran merupakan jenis bangunan yang mendominasi kawasan. Dari dalam Taman Medan Merdeka fungsi bangunan yang terlihat adalah fungsi bangunan sebagai latar belakang (*backdrop element*). Kehadiran bangunan sebagai latar belakang dapat menjadi daya tarik bagi lanskap TMM. Konfigurasi bentuk, warna, tekstur, detil dan proporsinya yang menarik dapat meningkatkan kualitas keindahan lanskap. Penggunaan elemen bangunan dalam lanskap dapat dilihat pada Gambar 10.



(a) Lanskap 31

(b) Lanskap 55

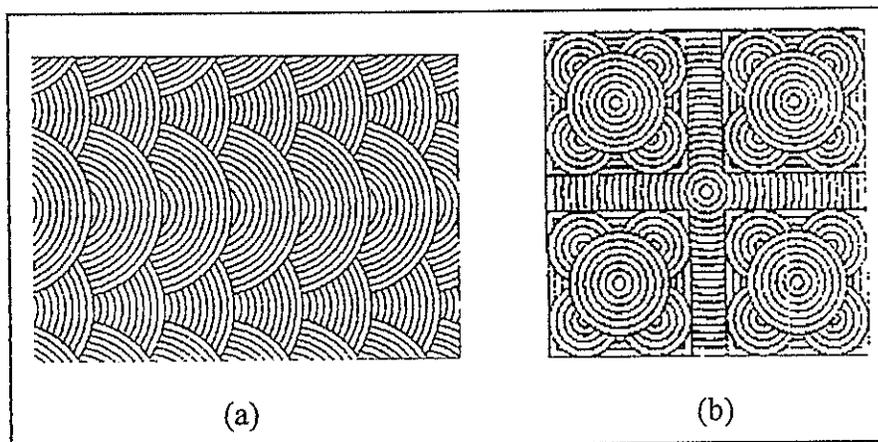
Gambar 10. Penggunaan elemen bangunan dalam lanskap TMM.

### Elemen Perkerasan (*Pavement*)

Selain elemen vegetasi, pengembangan ruang suatu taman sangat ditekankan pada elemen perkerasan (Sapta Daya Karyatama, 1989). Secara struktural, perkerasan (*pavement*) mendukung fungsi sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan. Secara estetika, perkerasan dapat memberikan kesan dan karakter tertentu pada lanskap sesuai dengan warna, tekstur dan pola yang digunakan. Perkerasan dapat digunakan di lanskap untuk mengarahkan pergerakan, mempengaruhi skala visual, memberi ciri khusus, atau menciptakan pola-pola tampilan visual yang menarik (Booth, 1983).

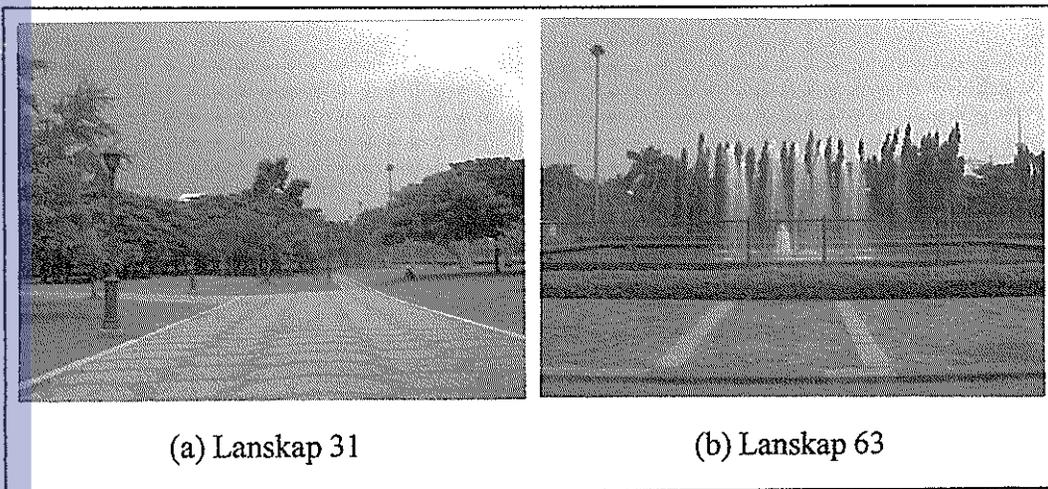
Pada lanskap TMM penggunaan elemen perkerasan terlihat pada jalur sirkulasi kendaraan dan sirkulasi pejalan kaki. Jalur sirkulasi kendaraan meliputi jalan silang dan jalan lingkar Monas. Jalan silang menggunakan aspal *hotmix* sebagai penutup. Sedangkan jalan lingkar Monas menggunakan penutup batu alam dengan pola linier berbentuk sirip ikan. Jalur sirkulasi pejalan kaki meliputi pedestrian, trotoir dan plaza. Jalur ini memakai *paving* lempengan batu alam dengan aksan batu granit.

Untuk jalur perkerasan dengan sifat penggunaan aktif seperti jalur kendaraan di jalan lingkar Monas, pedestrian dan trotoir, digunakan pola-pola *paving* dinamis sebagai penuntun arah. Sedangkan untuk jalur perkerasan dengan sifat penggunaan pasif seperti plaza, digunakan pola-pola *paving* statis sebagai unsur pemberhentian dan aksan (Gambar 11).



Gambar 11. Pola *paving* dalam TMM; (a) Pola linier; (b) Pola statis.

Penggunaan elemen perkerasan dengan warna, tekstur dan pola-pola yang menarik seperti ini memberikan kontras yang cukup atraktif pada lanskap TMM (Gambar 12). Kondisi pedestrian yang ada dalam taman umumnya sudah terlihat cukup baik. Pemasangan *paving* perlu dilakukan di beberapa jalur pedestrian yang penutupnya belum terpasang terutama di area hijau taman. Perkerasan cenderung terkesan panas. Penggunaan vegetasi atau elemen air akan membuat suasana menjadi lebih sejuk dan nyaman.



Gambar 12. Penggunaan elemen perkerasan (*paving*) dalam lanskap TMM; (a) pola linier pada jalur sirkulasi lanskap sektor selatan; (b) pola statis pada plaza sektor timur.

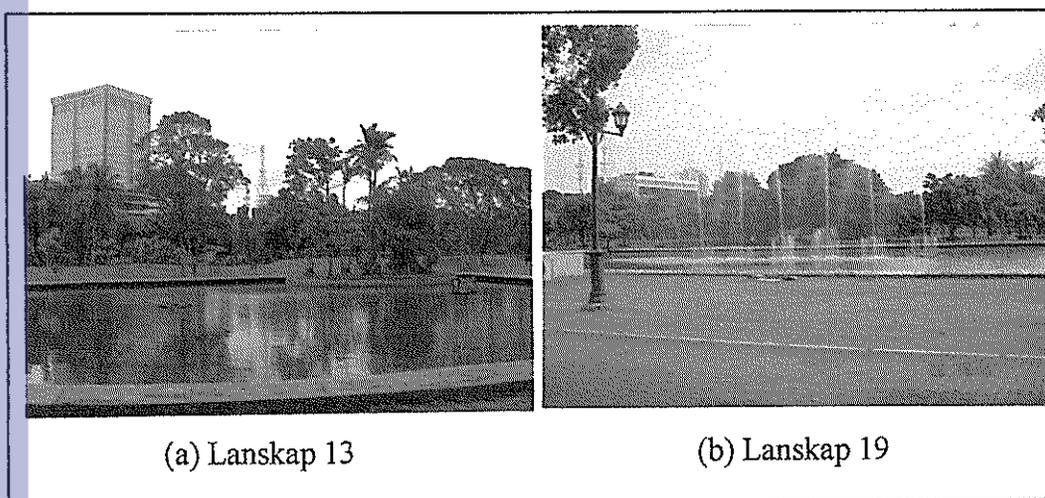
### Elemen Air

Air adalah salah satu elemen visual yang paling penting dan paling atraktif dalam suatu lanskap (S. Burmil et al., 1999). Air mempunyai kegunaan estetika dan fungsional. Kegunaan estetika dari elemen air tercipta dari faktor visual, psikologis, suara dan efek menyejukkan (*cooling effect*) yang dihasilkan oleh elemen air. Sedangkan secara fungsional, elemen air mempunyai kegunaan untuk rekreasi, kontrol sirkulasi dan utilitas (Harris dan Dines, 1988).

Elemen air dalam lanskap TMM terdapat dalam bentuk kolam dengan dua jenis pergerakan air: statis dan dinamis. Lanskap 13 memperlihatkan kolam dengan air statis yang terdapat di area hijau di bagian barat taman (Gambar 13). Air yang statis menciptakan kesan tenang. Air statis juga mempunyai efek

reflektor yaitu efek yang terbentuk dari pantulan bayangan langit, vegetasi dan benda-benda di sekitar air. Air statis dapat digunakan di area pasif untuk menghadirkan ketenangan atau di area aktif untuk memberi kesan formal (Harris dan Dines, 1988).

Penggunaan air dengan sifat pergerakan dinamis terdapat di bagian plaza dalam taman dalam bentuk kolam dengan air muncrat (*spouting water*) seperti terlihat pada lanskap 19 (Gambar 13). Penempatan elemen air di plaza sangat bermanfaat terutama mengingat sifat plaza yang terbuka dan terkesan panas. Air muncrat selain menghadirkan *display* vertikal dari air yang berkesan dramatis dan menyenangkan juga dapat menghadirkan suara dan efek menyejukkan.



(a) Lanskap 13

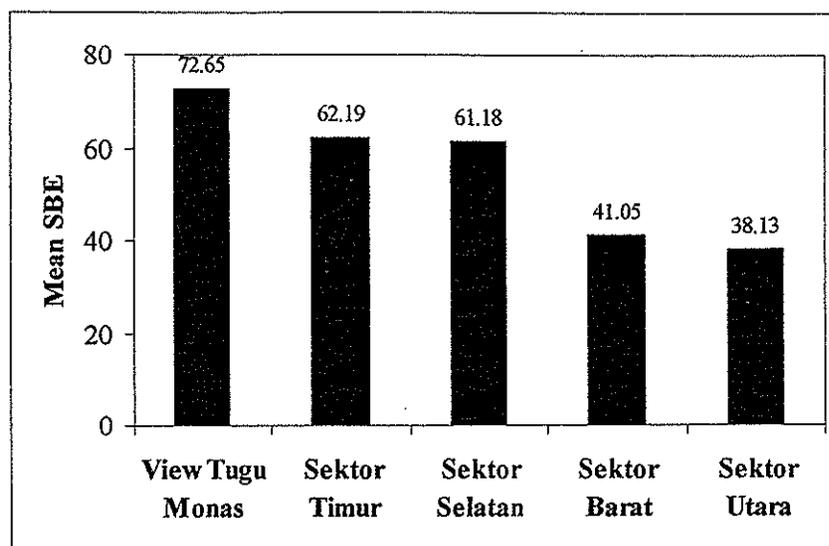
(b) Lanskap 19

Gambar 13. Penggunaan elemen air dalam lanskap TMM; (a) kolam statis di sektor barat; (b) kolam dinamis (*spouting water*) di plaza sektor timur.

Intensitas dan frekwensi suara yang dihasilkan oleh *display* air dapat menghadirkan kesan tenang dan menyenangkan selain juga dapat meredam suara-suara yang mengganggu atau tidak menyenangkan (Harris dan Dines, 1988). Air muncrat seringkali digunakan sebagai *focal point* dalam lanskap. Kehadirannya terlihat atraktif karena adanya interaksi air dan cahaya matahari yang menciptakan tampilan segar dan berkilau pada elemen air (Booth, 1983).

## Pengelompokkan Lanskap Berdasarkan Karakteristiknya

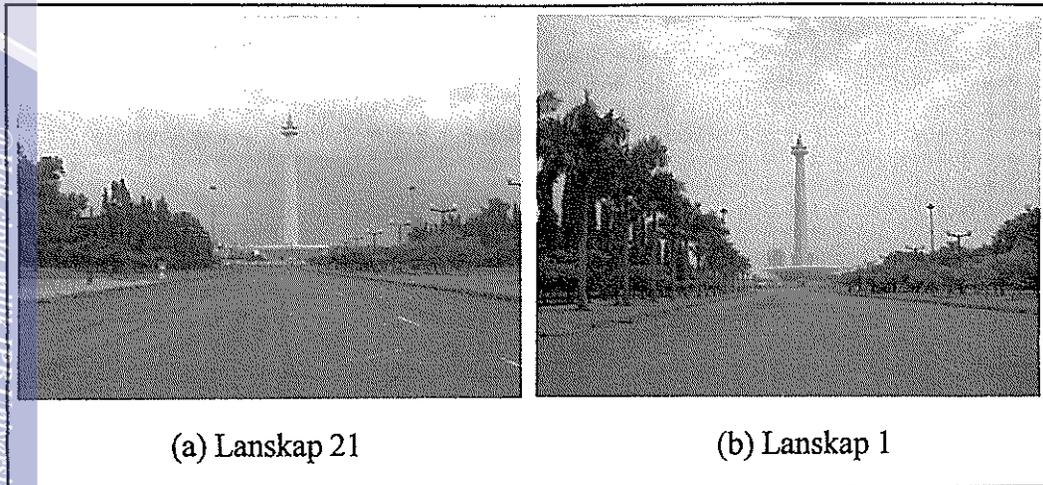
Foto lanskap hasil pemotretan dapat dikelompokkan berdasarkan karakteristiknya, yaitu: 1) lanskap sektor barat, 2) lanskap sektor timur, 3) lanskap sektor utara, 4) lanskap sektor selatan dan 5) lanskap dengan *view* tugu Monas. Rata-rata nilai SBE untuk tiap kelompok lanskap disajikan dalam bentuk grafik pada Gambar 14.



Gambar 14. Grafik rata-rata nilai SBE lima kelompok lanskap.

Dari Gambar 14 terlihat bahwa kelompok lanskap dengan *view* menuju tugu Monas (Lihat Gambar 15) dinilai lebih tinggi yang berarti lebih disukai oleh responden. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai SBE yang lebih tinggi dari kelompok lanskap lain. Nilai rata-rata SBE yang tinggi ini menunjukkan bahwa tugu Monas mempengaruhi preferensi responden dalam menilai lanskap TMM. Tugu monas merupakan *focal point* dalam lanskap TMM. Kehadirannya tidak hanya memberikan kontribusi visual yang sangat berarti bagi TMM tetapi juga bagi lanskap kota Jakarta.

Hasil ANOVA menunjukkan bahwa antar kelompok lanskap berbeda nyata ( $p < 0.05$ ) pada taraf kepercayaan 5 % (Lihat Tabel 6). Sedangkan perbedaan antar kelompok responden (mahasiswa lanskap dan pengunjung) untuk tiap kelompok lanskap tidak berbeda nyata ( $p > 0.05$ ) sehingga dapat diabaikan.



(a) Lanskap 21

(b) Lanskap 1

Gambar 15. Lanskap dengan *view* tugu Monas; (a) *view* dari jalan silang barat laut; (b) *view* dari jalan silang timur laut.

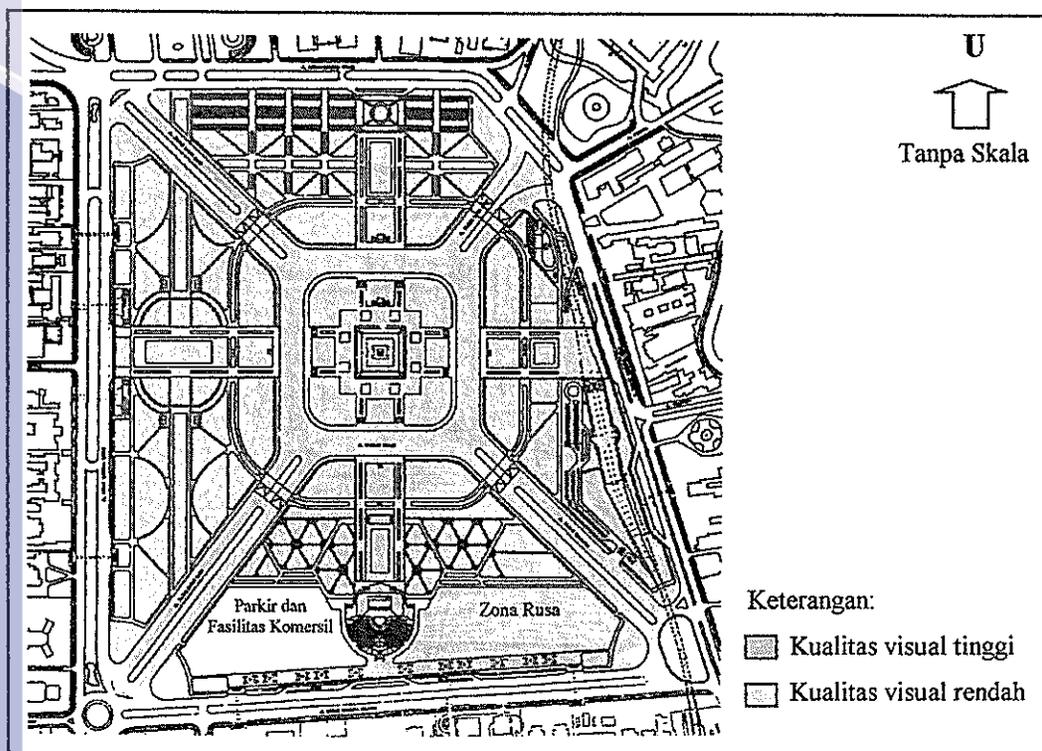
Tabel 6. Hasil uji beda nyata antar kelompok lanskap

Lanskap	View ke Tugu Monas	Sektor Selatan	Sektor Timur	Sektor Barat	Sektor Utara
Mean SBE	72.65 a	61.18 a	62.19 a	41.05 b	38.13 b

Catatan: Nilai dengan huruf yang sama pada baris yang sama menunjukkan nilai rata-rata SBE tidak berbeda nyata pada taraf kepercayaan 5%.

Dari Tabel 6 terlihat bahwa kelompok lanskap dengan *view* menuju tugu Monas, kelompok lanskap sektor selatan dan kelompok lanskap sektor timur tidak berbeda nyata. Dapat dikatakan ketiga kelompok lanskap ini mempunyai kualitas visual yang relatif sama baik. Tetapi ketiga kelompok lanskap ini berbeda nyata dengan kelompok sektor utara dan sektor barat. Sektor utara dan sektor barat tidak berbeda nyata menurut penilaian responden.

Pada Tabel 6 terlihat bahwa lanskap sektor selatan dan sektor timur TMM kualitas visualnya dinilai relatif lebih baik oleh responden dibandingkan dengan sektor utara dan sektor barat taman. Berdasarkan Tabel 6 dapat dibuat peta estetika lanskap berdasarkan penilaian responden (Gambar 16).



Gambar 16. Peta estetika TMM berdasarkan penilaian responden.

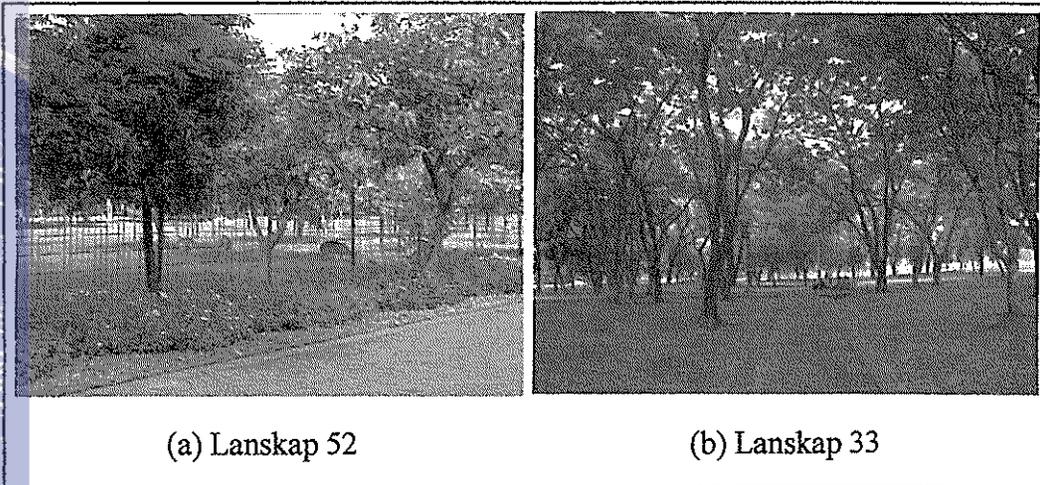
### Sektor Selatan

Sektor selatan merupakan sektor dengan luasan terbesar. Luas sektor ini  $\pm$  19.98 ha. Kehadiran beragam vegetasi yang menarik dari seluruh provinsi di Indonesia dengan heterogenitas bentuk, ketinggian, tekstur dan warna ditambah dengan hadirnya rusa tutul (*Axis-axis*) dan sarana permainan anak seperti ayunan menjadikan sektor ini banyak dikunjungi pengguna taman. Pada sektor ini juga direncanakan akan dibangun sebuah panggung terbuka (*amphitheatre*) yang akan dimunculkan  $\pm$  1.5 meter di atas permukaan lahan (Pemda DKI Jakarta, 1992).

Pemandangan di sektor ini dinilai berkeindahan sedang sampai tinggi di jalur pedestrian, plaza utama, zona rusa (lanskap 52) dan beberapa bagian di area hijau yang penataan lanskapnya cukup baik, menarik dan bersih. Pemandangan masih dinilai kurang baik di beberapa bagian di area hijau dimana *paving* untuk pejalan kaki belum terpasang dan susunan vegetasinya cukup rapat sehingga membentuk atap transparan (lanskap 33). Gambar 17 memperlihatkan beberapa lanskap di sektor selatan.

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



(a) Lanskap 52

(b) Lanskap 33

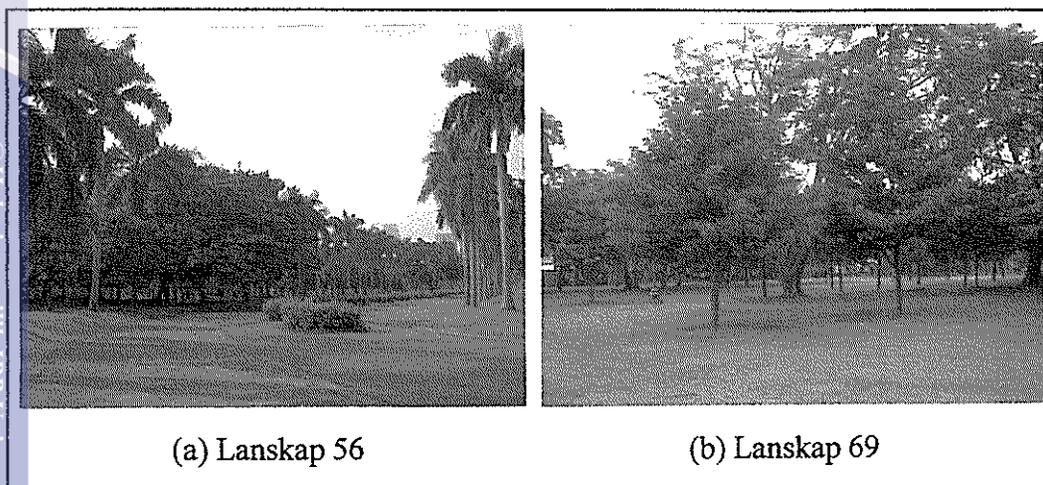
Gambar 17. Lanskap sektor selatan TMM; (a) lanskap zona rusa; (b) lanskap area hijau sektor selatan.

### Sektor Timur

Diantara ketiga sektor hijauan lainnya (sektor barat, sektor utara dan sektor selatan), sektor timur adalah sektor dengan luas hijauan paling kecil. Luas sektor timur  $\pm 9.81$  ha. Pada sektor ini seluruh *paving* sirkulasi untuk pejalan kaki sudah terpasang sehingga pengguna dapat melewati daerah tersebut dengan nyaman. Sektor timur menjadi lebih atraktif dengan adanya lapangan sepak bola mini dan lapangan *volley* yang baru-baru ini diresmikan.

Sektor timur terletak berdampingan dengan stasiun Gambir dan fasilitas komersil yang menyertai keberadaan stasiun tersebut. Adanya *view* kios-kios pedagang yang terdapat di stasiun Gambir menimbulkan masalah visual yang cukup berarti. Hal ini mungkin mendasari penilaian responden terhadap beberapa bagian taman yang dinilai mempunyai keindahan pemandangan rendah.

Daerah yang dinilai responden mempunyai keindahan pemandangan tinggi di sektor ini adalah plaza utama, jalur pedestrian (lanskap 56) dan area hijau dimana kehadiran vegetasi tidak terlalu padat, cukup variatif dalam pemilihan jenis serta kondisi lanskapnya cukup terpelihara (lanskap 69). Gambar 18 memperlihatkan beberapa lanskap di sektor timur.

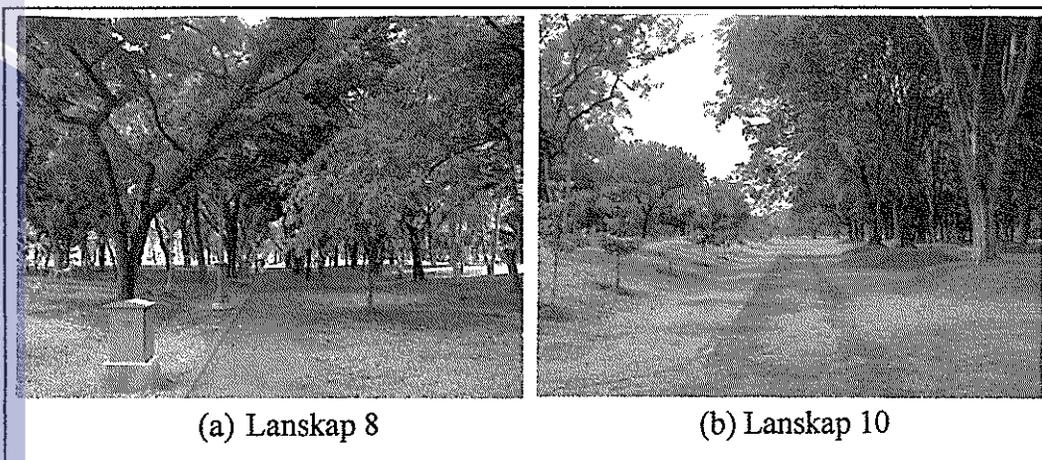


Gambar 18. Lanskap sektor timur TMM; (a) jalur pedestrian di sektor timur; (b) area hijau sektor timur.

### Sektor Barat

Sektor barat umumnya mempunyai keindahan pemandangan yang rendah. Keindahan sektor dengan luas  $\pm 16.9$  ha ini masih rendah di area hijau taman, seperti terlihat pada lanskap 8 dan 10 (Gambar 19). Rendahnya kualitas visual di bagian hijauan ini mungkin dikarenakan di beberapa tempat di bagian ini penutupan rumputnya belum sempurna, terutama di daerah dimana vegetasi membentuk kanopi yang cukup rapat sehingga menimbulkan kesan gelap. Dominansi vegetasi berupa pepohonan hijau juga menimbulkan kesan monoton. Selain itu *paving* untuk pejalan kaki yang disediakan untuk melintas di dalam daerah ini sebagian besar masih belum terpasang sehingga pengguna taman mungkin akan merasa segan untuk melintas di dalamnya. Kondisi lanskap juga terlihat masih kurang terpelihara.

Pada beberapa tahun silam, sektor barat termasuk sektor yang atraktif karena terdapatnya air mancur menari dan menyanyi yang terdapat di plaza utama sektor ini. *View* air mancur ini sangat indah dan menarik bila dilihat pada malam hari. Sayangnya untuk saat ini fungsi air mancur menari-menyanyi tidak dapat berjalan seperti dulu lagi. Perbaikan dan pengembangan lanskap dapat dilakukan untuk mengembalikan kondisi lanskap ini menjadi lebih baik dan kembali atraktif seperti dulu.



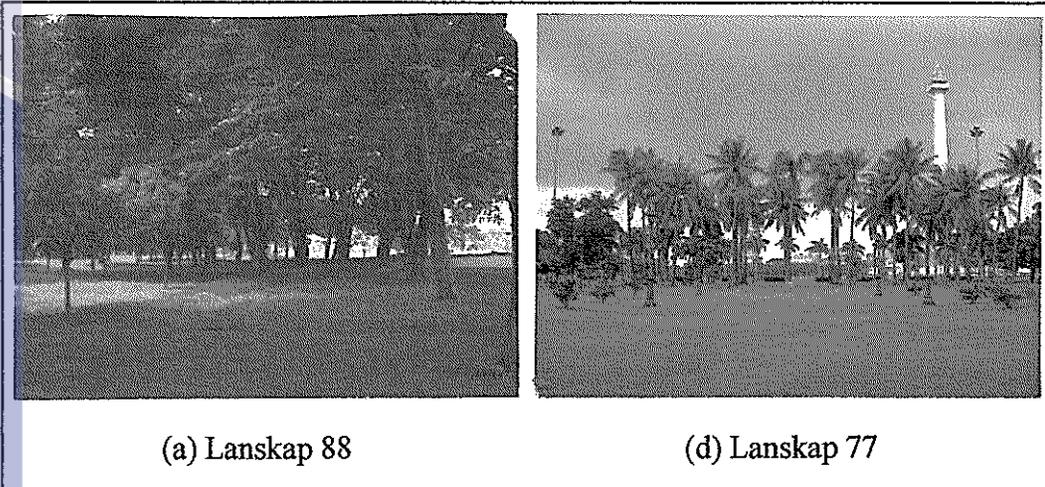
Gambar 19. Lanskap sektor barat TMM; (a, b) lanskap area hijau sektor barat.

### Sektor Utara

Sektor dengan luas  $\pm 11.7$  ha ini dinilai memiliki kualitas visual yang relatif sama dengan sektor barat yaitu pada umumnya memiliki keindahan pemandangan rendah. Seperti di sektor barat, keindahan pemandangan di sektor ini dinilai rendah di beberapa area hijau dengan karakteristik kerapatan tanaman padat, penetrasi cahaya matahari minim sehingga rumput tidak dapat tumbuh subur serta timbul suasana gelap dan kesan lembab seperti terlihat pada lanskap 88 (Gambar 20).

Selain itu kondisi lanskap yang kurang terpelihara seperti kondisi rumput yang belum terpankas, adanya sampah baik sampah organik maupun anorganik serta belum terpasangnya *paving* sebagai sarana sirkulasi pejalan kaki dalam taman dapat menurunkan penilaian responden terhadap beberapa lanskap area hijau sektor ini. Dominansi vegetasi berupa pepohonan hijau juga menimbulkan kesan monoton pada beberapa lanskap.

Seperti pada ketiga sektor lainnya, daerah dengan keindahan pemandangannya tinggi di sektor ini adalah daerah plaza utama, jalur pedestrian dan beberapa bagian di area hijau yang kondisi lanskapnya cukup baik dan menarik seperti terlihat pada lanskap 77. Lanskap 77 diambil dari titik pengamatan di pelataran parade sektor utara dengan arah ke tugu Monas.



Gambar 20. Lanskap sektor utara TMM; (a, b) lanskap area hijau sektor utara.

## Pendapat dan Keinginan Responden terhadap Taman Medan Merdeka

Pada umumnya responden berpendapat penataan TMM secara keseluruhan cukup bagus, rapi dan indah meskipun di beberapa daerah penataan dan pemeliharannya masih terlihat kurang baik seperti di beberapa daerah di ruang hijau. Pengelolaan taman dinilai belum optimal terlihat dari kondisi *soft material* (pohon, rumput) dan *hard material* (*paving*, lampu) di beberapa tempat di dalam taman yang tampak kurang terawat.

Kebersihan TMM dapat dikatakan lebih terjamin setelah pemagaran meski di beberapa tempat kadang masih terlihat adanya sampah baik organik maupun anorganik. Masih terdapatnya sampah di beberapa tempat dalam taman mungkin mengindikasikan kurangnya fasilitas tempat sampah dalam taman. Hal ini sesuai dengan komentar responden yang mengatakan bahwa fasilitas taman seperti bangku taman, tempat sampah, toilet dan jalan setapak dalam taman masih kurang memadai (Lihat Lampiran 6). Penambahan, perbaikan dan pemeliharaan terhadap fasilitas taman tersebut perlu dilakukan.

Tanaman merupakan elemen yang mutlak keberadaannya dalam taman kota. Keberadaan berbagai macam jenis tanaman di TMM dinilai baik fungsinya. Namun beberapa responden memandang pemakaian tanaman peneduh perlu ditambah di beberapa tempat karena iklim di TMM masih dirasa panas dan kurang

nyaman. Selain tanaman penambahan elemen air juga dapat membuat suasana menjadi lebih sejuk, lebih teduh dan lebih nyaman. Menurut responden, disamping tanaman peneduh penggunaan tanaman berbunga sebagai aksentuasi perlu diperbanyak karena tanaman yang ada dirasa kurang bervariasi dan terkesan monoton.

Penambahan sarana rekreasi seperti sarana bermain anak atau sarana berolahraga merupakan salah satu keinginan responden terhadap fasilitas TMM. Sarana berolahraga kini sudah terdapat di sektor timur taman, berupa lapangan sepakbola mini dan lapangan *volley*. Sarana bermain anak seperti ayunan sudah terdapat di sektor selatan taman meski dalam jumlah yang tidak banyak. Penambahan sarana seperti ini dapat menambah aktivitas yang dapat dilakukan di taman. Perband (1979) menyatakan bahwa sebuah taman membutuhkan pengguna taman dan pengguna akan tertarik mengunjungi dan memanfaatkan suatu taman jika taman tersebut dapat menawarkan berbagai jenis aktivitas dan fasilitas. Makin banyak aktivitas dan fasilitas yang ditawarkan, makin sering dikunjungi dan makin hidup suasana taman tersebut.

Pada akhirnya responden berharap TMM dapat dipertahankan kelestariannya. Pemeliharaan, pengembangan fungsi, fasilitas dan estetika taman perlu terus dilakukan agar tercipta taman kota yang secara fungsional bermanfaat dan secara estetika indah.

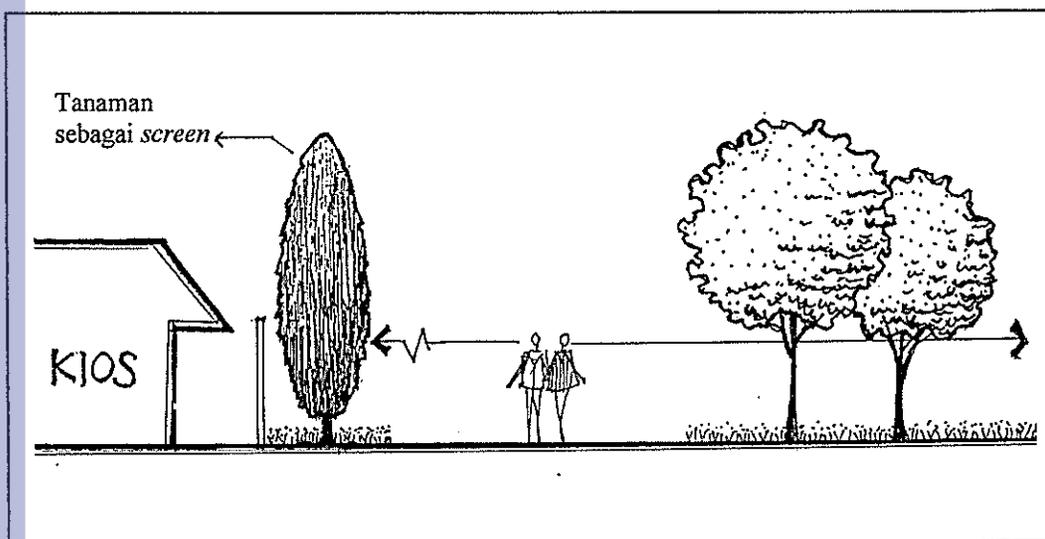
### Aplikasi dalam Lanskap Taman Medan Merdeka

Vegetasi, perkerasan, elemen air dan bangunan adalah elemen pembentuk lanskap taman kota. Penataan dan proporsi dari elemen-elemen ini dalam lanskap dapat mempengaruhi kualitas visual suatu lanskap taman kota.

Unsur pembentuk taman kota sangat ditekankan pada unsur vegetasi (Sapta Daya Karyatama, 1989). Elemen vegetasi dapat membentuk kondisi indah, teduh dan nyaman dalam lanskap taman kota. Dalam penempatan vegetasi perlu diperhatikan fungsi vegetasi tersebut dalam lanskap, apakah sebagai pengarah, peneduh, *screen* atau estetika. Variasi tanaman dapat dilakukan pada lanskap terutama pada area hijau taman untuk memecah kemonotonan. Penggunaan vegetasi harus disertai dengan penataan dan pemeliharaan yang baik agar lanskap

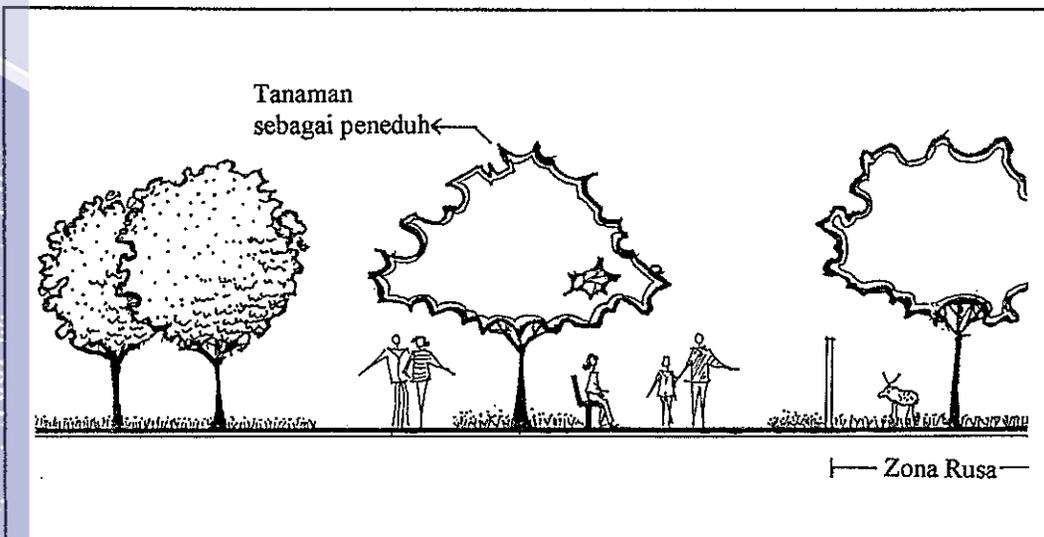
tampak indah dan lestari. Taman Medan Merdeka memiliki berbagai macam tanaman dari berbagai jenis. Ada baiknya tiap-tiap tanaman diberikan plang nama tanaman untuk meningkatkan potensi edukasi taman.

Bangunan dengan bentuk arsitektural menarik di sekeliling TMM merupakan *view* yang diinginkan terlihat dalam lanskap sehingga kehadirannya tidak perlu diblokir. Pada daerah dimana terdapat *view* yang tidak diinginkan seperti pada sektor timur taman dimana terdapat *view* kios-kios pedagang di area stasiun Gambir, penggunaan tanaman sebagai *screen* dapat digunakan untuk menambah kenyamanan visual (Gambar 21).



Gambar 21. Penggunaan tanaman sebagai *screen* untuk memblokir *view* yang tidak diinginkan berupa kios pedagang di stasiun Gambir.

Kehadiran zona rusa merupakan suatu daya tarik bagi pengguna taman. Penggunaan tanaman yang bervariasi, adanya elemen air berupa kolam air minum rusa dan fasilitas pendukung zona seperti bangku taman, tempat sampah dan marka grafis turut menambah keatraktifan zona ini. Penggunaan tanaman peneduh perlu dilakukan di area pengamatan rusa agar tercipta kondisi yang lebih nyaman dan teduh (Gambar 22). Penambahan fasilitas taman seperti bangku taman, tempat sampah, toilet dan musholla perlu dilakukan di seluruh area taman. Untuk dapat menikmati taman, fasilitas-fasilitas seperti itu mutlak keberadaannya.



Gambar 22. Penggunaan tanaman peneduh di area pengamatan zona rusa dapat menciptakan kondisi yang lebih teduh dan nyaman.

Selain vegetasi, unsur perkerasan juga merupakan unsur yang ditekankan pada taman kota. Pemasangan *paving* pada jalur sirkulasi pejalan kaki dalam taman perlu dilanjutkan. *Paving* merupakan elemen penting karena berkenaan dengan kenyamanan pengguna taman. Penggunaan *paving* dengan pola, warna dan material menarik dapat dilakukan sehingga *paving* tidak hanya fungsional sebagai jalur sirkulasi tetapi juga menarik secara visual.

Kondisi dari elemen lanskap dapat mempengaruhi kualitas estetika suatu lanskap. Kondisi lanskap yang kurang baik dan kurang terawat dapat menurunkan kualitas visual lanskap tersebut. Oleh karena itu pengelolaan merupakan hal penting dan harus selalu ditingkatkan. Makin baik kualitas pengelolaan, makin baik pula kualitas visual suatu lanskap (Laurie, 1979).

Taman Medan Merdeka perlu dipertahankan kelestariannya, terlebih lagi dengan adanya tugu Monas di dalamnya yang memiliki nilai historis. Peningkatan kualitas fisik dan visual masih perlu dilakukan tidak hanya pada sektor inti taman tetapi juga pada ruang hijau di sekitar tugu Monas yang tidak hanya mempunyai fungsi fisik sebagai tempat rekreasi dan olahraga namun juga fungsi biologis sebagai paru-paru kota.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa di Taman Medan Merdeka terdapat beberapa daerah yang memiliki keindahan pemandangan tinggi dan beberapa daerah dengan keindahan pemandangan rendah. Lanskap dengan keindahan pemandangan tinggi umumnya dikarakteristikan oleh adanya komposisi dari *soft material* (berupa vegetasi) dan *hard material* (berupa perkerasan, bangunan ataupun *site furniture*) yang harmonis sebagai elemen penyusun lanskapnya. Kondisi lanskap yang tertata rapi, bersih dan teratur juga merupakan karakteristik dari kelompok lanskap dengan keindahan pemandangan tinggi.

Lanskap sektor selatan dan timur taman dinilai memiliki kualitas visual yang relatif lebih baik daripada lanskap sektor utara dan barat taman. Bagian dalam taman dengan keindahan pemandangan tinggi umumnya adalah bagian plaza di masing-masing sektor taman dan jalur pedestrian. Keindahan pemandangan rendah masih dijumpai di beberapa bagian, terutama di area hijau taman. Area hijau umumnya masih membutuhkan penataan dan pemeliharaan yang lebih baik.

Elemen yang mempengaruhi kualitas estetika lanskap Taman Medan Merdeka adalah vegetasi, perkerasan (berupa *paving* pada jalur pedestrian, plaza atau sejenisnya), elemen air, dan bangunan sebagai *background*. Kehadiran tugu Monas sebagai *focal point* dalam taman juga mempengaruhi preferensi responden dalam menilai lanskap TMM.

### Saran

Daerah dalam taman yang sudah tertata baik perlu dilestarikan dan dipelihara. Sedangkan pada daerah yang belum tertata atau terpelihara dengan baik diperlukan penataan dan pemeliharaan yang lebih baik terutama pada daerah hijau taman dimana aktivitas banyak dilakukan.

Evaluasi lanskap TMM dapat dilakukan pada periode waktu yang berbeda yakni pada saat seluruh pelaksanaan pengembangan lanskap TMM telah selesai



agar dapat diketahui perkembangan atau perubahan yang terjadi pada Taman Medan Merdeka. Evaluasi dapat dicoba untuk dilakukan pada malam hari dimana faktor pencahayaan sangat berperan dan efek visual yang ditimbulkan pada lanskap pasti berbeda dibandingkan dengan siang hari. Evaluasi dapat dilakukan dengan perluasan metode yang telah ada atau dengan metode baru. Simulasi komputer dapat digunakan untuk mengetahui visualisasi mengenai alternatif perbaikan pada lanskap.

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, J. M. 2002. Park is for People. <http://www.glorianet.org/berita/b3659.html>. [Accessed 20 Juli 2003].
- Bappeda DKI Jakarta. 2001. Rencana Umum Pembangunan Ekonomi. <http://www.bappedajakarta.go.id/jktbangun/rupe>. [Accessed 24 Agustus 2003].
- Bell, S. 2001. Landscape Pattern, Perception and Visualisation in The Visual Management of Forest. *Jurnal Landscape and Urban Planning* 54: 201-211.
- Berleant, A. 1988. Aesthetic Perception in Environmental Design. In Jack, L. N., editor. *Environmental Aesthetics*. New York. Cambridge Univ Pr. p 84-97.
- Booth, N. K. 1983. *Basic Element of Landscape Architectural Design*. Illinois. Waveland Pr. Inc. 315p.
- Branch, M. 1995. *Perencanaan Kota Komprehensif (terjemahan)*. Gajah Mada Univ Pr. Yogyakarta.
- Burmil, S., T. C. Daniel and J. D. Hetherington. 1999. Human Values and Perceptions of Water in Arid Landscapes. *Jurnal Landscape and Urban Planning* 44: 99-109.
- Daniel, T. C. and R. S. Boster. 1976. *Measuring Landscape Aesthetic: The Scenic Beauty Estimation Method*. USDA Forest Service Research Paper RM-167. 66p.
- Daniel and Vining. 1983. Review of Existing Methods of Landscape Assessment and Evaluation. <http://www.mluri.sari.ac.uk/ccw/task-two/evaluate.html>. [Accessed 17 Maret 2003].
- Dharmawandhani, D. 1997. *Pendugaan Keindahan Pemandangan (Scenic Beauty Estimation) Lanskap Kebun Raya Bogor*. Skripsi (tidak dipublikasikan). Bogor: Institut Pertanian Bogor, Fakultas Pertanian, Jurusan Budidaya Pertanian.
- Dinas Pertamanan DKI Jakarta. 1995. *Laporan Akhir Perancangan Tata Hijau Taman Monas Selatan – Timur*.
- Dinas Tata Kota, Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta. 2001. *Rencana Pengembangan Taman Monas 2005*.
- Eckbo, G. 1964. *Urban Landscape Design*. New York. McGraw-Hill. 284p.

Fenton, D. M. and J. P. Reser. 1988. The Assessment of Landscape Quality: an integrative approach. In Jack, L. N., editor. Environmental Aesthetics. New York. Cambridge Univ Pr. p 108-119.

Gifford, R. 1997. Environmental Psychology. Ed ke-2. Canada. Allyn and Bacon. p 16-76.

Harris, C. W. and N. T. Dines. 1988. Time Saver Standards for Landscape Architecture. New York. McGraw-Hill. 800p.

Heath, T. F. 1988. Behavioral and Perceptual Aspects of the Aesthetics of Urban Environments. In Jack, L. N., editor. Environmental Aesthetics. New York. Cambridge Univ Pr. p 6-10.

Jacques. 1980. Review of Existing Methods of Landscape Assessment and Evaluation. <http://www.mluri.sari.ac.uk/ccw/task-two/evaluate.html>. [Accessed 17 Maret 2003].

Kaplan, S. 1988. Perception and Landcape : Conception and Misconceptions. In Jack, L. N., editor. Environmental Aesthetics. New York. Cambridge Univ Pr. p 45-55.

Laurie, I. C. 1979. Nature in Cities. Chichester. J Wiley. 428p.

Melliawati. 2003. Kajian Karakteristik dan Elemen-Elemen Pembentuk Kualitas Estetika Lanskap Kota Bogor. Skripsi (tidak dipublikasikan). Bogor: Institut Pertanian Bogor, Fakultas Pertanian, Jurusan Budidaya Pertanian.

Mutiasiswi, T. 1997. Studi Evaluasi Visual Lanskap Jalan Raya Pajajaran, Kotamadya Bogor. Skripsi (tidak dipublikasikan). Bogor: Institut Pertanian Bogor, Fakultas Pertanian, Jurusan Budidaya Pertanian.

Nasar, J. L. 1988. Environmental Aesthetics. New York. Cambridge Univ Pr. 529p.

Pemda DKI Jakarta. 1992. Rencana Pengembangan Taman Medan Merdeka Jakarta.

\_\_\_\_\_. 1997. Rencana Tapak dan Pedoman Pembangunan Fisik Taman Medan Merdeka Jakarta.

Perband, E. M. 1979. The Modern Town Park in Germany. In Laurie, I.C., editor. Nature in Cities. Chichester. J Wiley. p 297-326.

Porteus, J. D. 1977. Environment and Behavior: Planning and Everyday Urban Life. Massachusetts. Addison-Wesley. 446p.

Sapta Daya Karyatama. 1989. Studi RTH Pemukiman di DKI Jakarta: Studi Taman Kota di Jakarta Selatan dan Studi Sentra Distrik Primer, Jakarta Timur. Dinas Pertamanan DKI Jakarta. Jakarta

Simonds, J. O. 1983. Landscape Architecture. New York. McGraw-Hill. 330p.

Siregar, F. 2004. Pengaruh Penutupan Vegetasi terhadap Kualitas Lanskap Pemukiman. Skripsi (tidak dipublikasikan). Bogor: Institut Pertanian Bogor, Fakultas Pertanian, Jurusan Budidaya Pertanian.

Solecki, W. D. and Welch, J. M. 1995. Urban Parks: green spaces or green walls? Jurnal Landscape and Urban Planning 32: 93-106.

Suryandari, L. 2000. Studi Kualitas Visual Lanskap Sejarah Kawasan Jakarta Kota. Skripsi (tidak dipublikasikan). Bogor: Institut Pertanian Bogor, Fakultas Pertanian, Jurusan Budidaya Pertanian.

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumunkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



*@Hak cipta milik IPB University*

# LAMPIRAN

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Lampiran 1. Format kuisioner

**KUISIONER**

**Studi Kualitas Visual Lanskap Taman Medan Merdeka, Jakarta Pusat**

**Skala Penilaian Responden**

Rendah	Keindahan Lanskap ( <i>Scenic Beauty</i> )								Tinggi	
1	2	3	4	5	:	6	7	8	9	10

**Penilaian Lanskap**

01.	20. _____	39. _____	58. _____	77. _____	96. _____
02.	21. _____	40. _____	59. _____	78. _____	97. _____
03.	22. _____	41. _____	60. _____	79. _____	98. _____
04.	23. _____	42. _____	61. _____	80. _____	99. _____
05.	24. _____	43. _____	62. _____	81. _____	100. _____
06.	25. _____	44. _____	63. _____	82. _____	101. _____
07.	26. _____	45. _____	64. _____	83. _____	102. _____
08.	27. _____	46. _____	65. _____	84. _____	
09.	28. _____	47. _____	66. _____	85. _____	
10.	29. _____	48. _____	67. _____	86. _____	
11.	30. _____	49. _____	68. _____	87. _____	
12.	31. _____	50. _____	69. _____	88. _____	
13.	32. _____	51. _____	70. _____	89. _____	
14.	33. _____	52. _____	71. _____	90. _____	
15.	34. _____	53. _____	72. _____	91. _____	
16.	35. _____	54. _____	73. _____	92. _____	
17.	36. _____	55. _____	74. _____	93. _____	
18.	37. _____	56. _____	75. _____	94. _____	
19.	38. _____	57. _____	76. _____	95. _____	

Identitas Responden

Umur :

Jenis Kelamin :

Asal Daerah/Tempat Tinggal :

Pekerjaan :

Pendidikan Terakhir :

Komentar Anda Mengenai Taman Medan Merdeka :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

\_\_Terima Kasih\_\_

@Hak cipta milik IPB University

IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

## Lampiran 2.

## Formulasi Perhitungan Nilai Tengah SBE

$$Z = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

- Ukuran pemusatan nilai tengah ( $\mu$ )

$$\mu = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Dimana:  $\mu$  = Nilai Tengah Populasi

$$\sum_{i=1}^n x_i = \text{Jumlah data } x_1, x_2, \dots, x_n$$

$n$  = Banyaknya populasi

- Ukuran keragaman populasi ( $\sigma^2$ )

$$\sigma^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \mu)^2}{n}$$

dimana:  $\sigma^2$  = Ragam populasi

$$\sum_{i=1}^n (x_i - \mu)^2 = \text{Simpangan populasi}$$

$n$  = Banyaknya populasi

- Pendugaan Nilai Tengah

Bila  $X$  adalah nilai tengah contoh acak berukuran  $n$  yang diambil dari suatu populasi dengan ragam  $\sigma^2$  diketahui, maka selang kepercayaan  $(1-\alpha)$  100% bagi  $\mu$  adalah

$$X - Z_{\alpha/2} \frac{\sigma}{\sqrt{n}} < \mu < X + Z_{\alpha/2} \frac{\sigma}{\sqrt{n}}$$



## Lampiran 3. Identitas responden

No.	Kelompok Responden	Jumlah	%
1.	Jenis Kelamin		
	a. Pria	45	45
	b. Wanita	55	55
2.	Usia		
	a. < 20 tahun	10	10
	b. 20-30 tahun	73	73
	c. > 30 tahun	17	17
3.	Asal Daerah		
	a. Jabotabek	61	61
	b. Luar Jabotabek	39	39
4.	Pekerjaan		
	a. Pelajar	9	9
	b. Mahasiswa	45	45
	c. Pegawai	46	46
5.	Tingkat Pendidikan		
	a. SMP	5	5
	b. SMU	71	71
	c. Perguruan Tinggi	24	24

## Lampiran 4. Contoh perhitungan nilai z dan SBE

Rating	Lanskap 01				Lanskap 02				Lanskap 03			
	f	cf	cp	z	f	cf	cp	z	f	cf	cp	z
1	0	35	1.00	-	0	35	1.00	-	0	35	1.00	-
2	0	35	1.00	2.19	0	35	1.00	2.19	0	35	1.00	2.19
3	0	35	1.00	2.19	1	35	1.00	2.19	1	35	1.00	2.19
4	0	35	1.00	2.19	3	34	0.97	1.90	3	34	0.97	1.90
5	1	35	1.00	2.19	3	31	0.89	1.20	6	31	0.89	1.20
6	7	34	0.97	1.90	16	28	0.80	0.84	15	25	0.71	0.57
7	14	27	0.77	0.74	12	12	0.34	-0.40	7	10	0.29	-0.57
8	12	13	0.37	-0.33	0	0	0.00	-2.19	3	3	0.09	-1.37
9	1	1	0.03	-1.90	0	0	0.00	-2.19	0	0	0.00	-2.19
10	0	0	0.00	-2.19	0	0	0.00	-2.19	0	0	0.00	-2.19
			$\sum z =$	6.99			$\sum z =$	1.35			$\sum z =$	1.74
			Z =	0.78			Z =	0.15			Z =	0.19
			SBE =	78			SBE =	15			SBE =	19

@Hak cipta milik IPB University

IPB University

## Lampiran 5. Nilai z dan SBE responden

Lanskap	Mahasiswa Lanskap		Pengunjung	
	Z	SBE	Z	SBE
1	0.78	78	1.04	96
2	0.15	15	0.30	22
3	0.19	19	0.47	39
4	-0.15	-15	0.06	-2
5	-0.20	-20	0.20	12
6	0.65	65	0.41	33
7	0.30	30	0.57	49
8	0.00	0	0.08	0
9	0.49	49	0.37	29
10	0.26	26	0.23	15
11	0.51	51	0.44	36
12	0.27	27	0.58	50
13	0.95	95	0.79	71
14	-0.01	-1	0.38	30
15	1.13	113	1.27	119
16	0.71	71	0.77	69
17	0.11	11	0.35	27
18	0.29	29	0.67	59
19	1.15	115	1.35	127
20	0.45	45	0.58	50
21	0.87	87	1.13	105
22	1.29	129	1.30	122
23	1.19	119	1.16	108
24	0.83	83	0.86	78
25	0.46	46	0.50	42
26	1.03	103	1.16	108
27	0.55	55	0.91	83
28	0.42	42	0.34	26
29	0.36	36	0.78	70
30	0.75	75	0.69	61
31	1.08	108	1.06	98
32	0.41	41	0.62	54
33	0.31	31	0.35	27
34	0.55	55	0.95	86
35	0.69	69	1.05	97
36	0.62	62	0.60	52
37	0.71	71	0.55	47
38	0.52	52	0.55	47
39	0.17	17	0.16	8
40	0.41	41	0.56	48
41	0.14	14	0.13	5
42	0.17	17	0.22	14
43	0.80	80	0.98	90
44	0.32	32	0.27	19
45	0.57	57	0.58	50
46	1.03	103	1.09	101
47	0.61	61	0.63	55
48	1.06	106	0.66	58

@Hak cipta milik IPB University

IPB University

## Lampiran 5. Lanjutan

Lanskap	Mahasiswa Lanskap		Pengunjung	
	Z	SBE	Z	SBE
49	0.91	91	1.12	104
50	1.06	106	0.87	79
51	1.01	101	0.94	86
52	1.04	104	1.25	117
53	0.97	97	1.02	94
54	0.66	66	0.84	76
55	0.65	65	1.19	111
56	0.95	95	1.11	103
57	0.34	34	0.63	55
58	0.55	55	0.72	64
59	0.21	21	0.4	32
60	0.61	61	1.08	100
61	0.59	59	0.83	75
62	0.58	58	1.24	116
63	1.01	101	1.37	129
64	0.92	92	1.07	99
65	0.61	61	0.97	89
66	0.34	34	0.65	57
67	0.48	48	0.7	62
68	0.66	66	0.67	59
69	0.28	28	0.4	32
70	0.28	28	0.13	5
71	0.29	29	0.51	43
72	0.42	42	0.78	70
73	0.73	73	0.8	72
74	0.39	39	0.25	17
75	1.12	112	1.13	105
76	0.57	57	0.77	69
77	0.85	85	1.17	109
78	0.33	33	0.63	55
79	0.24	24	0.33	25
80	0.28	28	0.57	49
81	0.19	19	0.59	51
82	0.24	24	0.32	24
83	0.53	53	0.7	62
84	0.04	4	0.62	54
85	0.03	3	0.04	-4
86	-0.47	-47	-0.33	-41
87	-0.2	-20	-0.18	-26
88	-0.25	-25	-0.21	-29
89	0.03	3	0.18	10
90	0.66	66	0.59	51
91	0.8	80	0.88	80
92	0.83	83	1.06	98

@Hak cipta milik IPB University

IPB University

## Lampiran 6. Komentar responden terhadap TMM

No.	KOMENTAR	JUMLAH	
		M	P
<b>Komentar Keindahan</b>			
1.	Penataan lanskapnya bagus, rapi dan indah	17	37
2.	Kehadiran <i>soft material</i> dan <i>hard material</i> cukup seimbang sehingga terkesan harmonis dan keberadaannya saling melengkapi.	1	1
3.	Vegetasi cukup bervariasi	1	
4.	Megah, monumental	2	1
5.	Kehadiran rusa menambah visual taman	1	
6.	Pengelolaan lanskapnya cukup baik	2	2
7.	Kehadirannya merupakan pelembut dari banyaknya bangunan di sekitarnya	1	
8.	Elemen air yang terdapat dalam taman cukup bagus	1	
9.	Fasilitas taman cukup memadai		1
10.	Bersih		3
11.	Nyaman		1
<b>Komentar Negatif</b>			
1.	Panas, kurang sejuk, kurang nyaman, kurang tanaman peneduh	6	8
2.	Beberapa daerah penataan lanskapnya kurang baik dan kurang terawat (seperti di beberapa tempat di daerah hijauan dalam taman)	12	6
3.	Ada daerah yang terlihat gelap	2	2
4.	Terlalu banyak disain yang <i>high maintenance</i>	1	
5.	Pada daerah-daerah tertentu pemeliharannya kurang baik (rumput kurang tumbuh subur, dan di beberapa tempat masih terlihat kotor)	9	29
6.	<i>Hard material</i> lebih dominan dibanding <i>soft material</i>	2	
7.	Konsep taman tidak jelas ( <i>organik/anorganik</i> )	1	
8.	Tidak memiliki kesan untuk menarik pengunjung untuk datang kembali	1	
9.	Terdapat jalur pedestrian dalam taman yang belum dipaving	1	1
10.	Fasilitas taman kurang memadai		3
11.	Kurang penghijauan		2
12.	Kurang adanya nilai artistik dari taman		2
13.	Aroma kotoran kuda cukup mengganggu		3
<b>Harapan/Saran</b>			
1.	Perlu <i>screen</i> pada beberapa sisi luar taman	1	
2.	Dibutuhkan elemen untuk membuat suasana menjadi lebih sejuk, lebih teduh dan lebih nyaman (tanaman, elemen air)	2	3
3.	Perlu penyatuan antara TMM dengan lingkungan sekitarnya	1	
4.	Perlu peningkatan penataan dan pemeliharaan lanskap pada sektor yang masih kurang terawat	2	18
5.	Dipertahankan kelestariannya		4

@Hak cipta milik IPB University

IPB University

## Lampiran 6. Lanjutan

No.	KOMENTAR	JUMLAH	
		M	P
	<b>Harapan/Saran</b>		
6.	Masih perlu banyak penambahan, perbaikan dan pemeliharaan fasilitas taman (seperti bangku taman, tempat sampah, toilet, musholla dan lain-lain)		10
7.	Perlu didirikan sarana-sarana rekreasi yang menarik (sarana bermain, dll)		2
8.	Perlu diperbanyak pemakaian tanaman peneduh dan tanaman berbunga sehingga memberikan kontras yang menarik		7
9.	Tiap-tiap tanaman diberikan plang nama tanaman untuk edukasi		1
10.	Pedestrian dalam taman yang belum terpaving (masih berupa tanah atau rumput) hendaknya diberi paving dengan <i>conblock</i> berwarna variatif		3
11.	Komposisi taman hendaknya lebih bernuansa alami		1

Keterangan : M = Mahasiswa Lanskap  
P = Pengunjung



## Lampiran 7. Hasil uji beda nyata

The SAS System  
 Analysis of Variance Procedure  
 Class Level Information

Class	Levels	Values
KELOMPOK	5	Barat Monas Selatan Timur Utara
PERL	2	I II

Number of observations in data set = 10

Analysis of Variance Procedure

Dependent Variable: NILAISBE

Source	DF	Sum of Squares	Mean Square	F Value	Pr > F
PERL	1	192.10282312	192.10282312	5.39	0.0809
KELOMPOK	4	1761.16180094	440.29045024	12.36	0.0160
Error	4	142.48910099	35.62227525		
Corrected Total	9	2095.75372506			

R-Square	C.V.	Root MSE	NILAISBE Mean
0.932011	10.84406	5.96843993	55.03880172

Duncan's Multiple Range Test for variable: NILAISBE

Alpha= 0.05 df= 4 MSE= 35.62228

Number of Means 2

Critical Range 10.48

Means with the same letter are not significantly different.

Duncan Grouping	Mean	N	PERL
A	59.422	5	II
A	50.656	5	I

Duncan's Multiple Range Test for variable: NILAISBE

Alpha= 0.05 df= 4 MSE= 35.62228

Number of Means 2 3 4 5

Critical Range 16.57 16.93 17.02 16.99

Means with the same letter are not significantly different.

Duncan Grouping	Mean	N	KELOMPOK
A	72.647	2	Monas
A	62.188	2	Timur
A	61.182	2	Selatan
B	41.053	2	Barat
B	38.125	2	Utara

Keterangan : I = kelompok responden mahasiswa lanskap  
 II = kelompok responden pengunjung